

**PEMBENTUKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA
DINI MELALUI KEGIATAN OUT DOOR STUDY DI RA
DIPONEGORO 135 DESA PARAKANONJE KECAMATAN
KARANGSALAM KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
AMRAINI
NIM. 1817406008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya

Nama : AMRAINI
NIM : 1817406008
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Study : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Pembentukan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Outdoor Study di RA diponegoro Desa Parakanonje Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan buatan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan didaftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 September 2022

Saya yang menyatakan



AMRAINI
NIM. 1817406008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

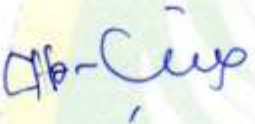
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**Pembentukan Keterampilan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Outdoor Study di
RA Diponegoro Desa Parakanonje Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas**

Yang disusun oleh AMRAINI NIM: 1817406008, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari SENIN, tanggal 26 bulan
SEPTEMBER tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,


Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.
NIP.198112212009011008

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Wahyu Purwasi, M.Pd
NIP.199512252020122936

Penguji Utama,


Ellen Prima, S.Psi, M.A.
NIP.198903162015032003

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah




Ali Mubdi, S.Pd.I.M.S.I
NIP.197702252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. AMRAINI

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampai bahwa:

Nama : AMRAINI

NIM : 1817406008

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

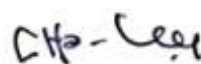
Judul : Pembentukan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Outdoor Study di RA diponegoro Desa Parakanonje Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangkan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.

Purwokerto, 20 September 2022
Pembimbing



Dr. Muhammad Nurhalim. M.Pd.
NIP. 198112212009011008

HASIL CEK PLAGIASI

KETERAMPILAN

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	4%
2	www.fkipumkendari.ac.id Internet Source	2%
3	www.neliti.com Internet Source	2%
4	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	2%
5	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
6	www.syekhnurjati.ac.id Internet Source	1%
7	repositori.umsu.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
9	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	1%

**PEMBENTUKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN OUT DOOR STUDY DI RA DIPONEGORO 135
DESA PARAKANONJE KECAMATAN KARANGSALAM KABUPATEN
BANYUMAS**

AMRAINI

NIM.1817406008

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Mengenai tujuan yang hendak dicapai melalui penelaahan ini yakni guna mendeskripsikan pembentukan keterampilan sosial anak usia dini melalui kegiatan out door study di ra di ponegoro 135 Desa Parakononje Kecamatan Karangsalam Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Filed Research) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang untuk memperoleh data –data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini digolongkan kedalam peelitian deskriptif kualitatif. Tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada analisis data menggunakan reduksi data, display data, verifikasi data. Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk bersosialisasi, berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan dengan cara saling menghargai dan bekerjasama dengan secara baik dalam konteks kehidupan sosial. Oleh karena itu kegiatan out door study dapat memberikan pengalaman kepada anak, meningkat kemampuan berbicara anak, menumbuhkan rasa percaya pada anak, memberikan kesempatan anak untuk melihat, memahami, merasakan lingkungan di luar dengan nyaman mungkin, dan pada akhirnya anak akan belajar dengan sesuatu yang menarik akan pada perhatiannya. Hal ini bisa dilihat ketika anak bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama temannya. Hasil penelitian ini berupa kajian atau analisis yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan out door study dapat pembentukan dalam keterampilan sosial anak usia dini. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan guru agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif memotivasi anak untuk meningkatkan dalam pembentukan keterampilan sosial anak usia dini.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Out Door Study

ABSTRACT

AMRAINI, (2022): **Establishment Of Social Skills For Early Children Through Out Door Study Activities**

Regarding the objectives to be achieved through this study, namely to describe the formation of early childhood social skills through out door study activities at RA in Ponegoro 135 Parakononje Village, Karangasalam District, Banyumas Regency. at the location to obtain data related to the research conducted. This research is classified into a qualitative descriptive research. Descriptive method is an analysis method that is described by a word or sentence separated by category to get the right conclusion. The descriptive research is research that is intended to investigate a situation, condition, or other things that have been mentioned, the results of which are presented in the form of a research report. Social skills are the ability to socialize, interact and communicate well orally and in writing by respecting each other and working well together in the context of social life. Therefore, *out door* study activities can provide experience to children, increase children's speaking skills, foster confidence in children, provide opportunities for children to see, understand, feel the environment outside as comfortably as possible, and in the end children will learn with something interesting. will be on his attention. This can be seen when children can interact and communicate with their friends. The results of this study are in the form of studies or analyzes that researchers do, so it can be concluded that out door study activities can form in early childhood social skills. For teachers, the results of this study are expected to be able to develop more creative teaching and learning activities to motivate children to improve the formation of early childhood social skills.

Keywords: Social Skills, Out Door Study

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayat, karunia, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembentukan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Out Door Study* di RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje Kecamatan Karangsalam Kabupaten Banyumas”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW yang menjadi tauladan bagi seluruh umat.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta arahan dalam berbagai bentuk baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.Ag. Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan 11 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan 111 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, M.A. Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd. Sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan dan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini cepat terselesaikan.

7. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan menyusun skripsi.
8. Seluruh guru dan Kepala Sekolah RA Diponegoro 135 Karangsalam yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua ku yang tercinta bapak irhas dan ibu rusda senantiasa memberikan yang terbaik, doa yang terbaik untuk penulis, terimakasih atas dukungan dan semangat dalam menyusun skripsi ini dari awal hingga akhir sehingga ananda bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh senang dan semangat.
10. Ibu Umi Baroroh M.Pd dan Bapak Agus Sunaryo M.S.I, terima kasih atas dukungannya setiap langkah yang peneliti jalani dan terima kasih atas kesabaran yang telah diberikan kepada peneliti.
11. Kakak-kakak ku yang selalu mendukungku dan selalu memotivasiku di dalam mengerjakan skripsi.
12. Sahabat- sahabat dan teman- teman yang ada di lampung terima kasih atas dukungan dan semangat kalian untuk peneliti.
13. Teman-teman seperjuangan kelas PIAUD A 2018
14. Almamater ku UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun material, yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal sholeh yang diridhoi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk serta perlindungannya atas segala sesuatu.

Purwokerto, 29 Agustus 2022

Penulis



AMRAINI

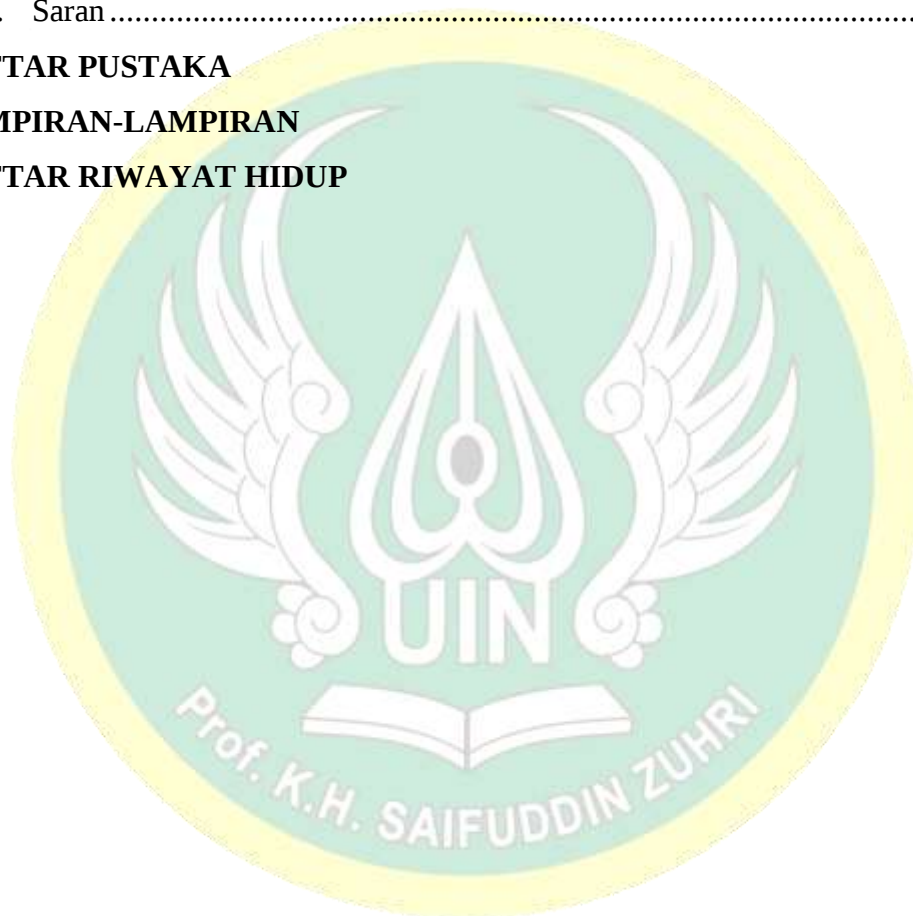
NIM.1817406008



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HASIL CEK PLAGIASI	v
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Keterampilan Sosial Anak Usia Dini	11
B. Anak Usia Dini	26
C. Out Door Study	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
C. Tempat atau Lokasi	37
D. Sumber Data.....	37
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	38
F. Tehnik Analisa Data	40
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43

A. Pembentukan Keterampilan Interpersonal.....	43
B. Pembentukan Keterampilan yang Berhubungan dengan Diri Sendiri.....	52
C. PembentukanKeterampilan Akademis	56
D. Pembentukan Keterampilan dengan Penerimaan Teman Sebaya	59
E. Pembentukan Keterampilan Komunikasi	60
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi Foto
- Lampiran 2. Data nama guru RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje
- Lampiran 3. Daftar pertanyaan wawancara
- Lampiran 4. Bagan Struktur RA
- Lampiran 5. Surat observasi pendahuluan
- Lampiran 6. Surat keterangan judul skripsi
- Lampiran 7. Surat keterangan lulus seminar proposal
- Lampiran 8. Daftar bimbingan skripsi
- Lampiran 9. Sertifikat ujian kompresensif
- Lampiran 10. Sertifikat KKN dan PPL
- Lampiran 11. Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 12. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 13. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 14. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah generasi masa depan. Dipundak anak-anak esok kita akan memberikan kebudayaan yang telah kita bangun dan akan kita menyerahkan kepada anak kita kelak. Pemahaman arti bermakna dari generasi pengganti yang bermakna menepatkan bahwa benar-benar menyediakan keturunan melalui pembelajaran dengan teratur supaya berprofesi individu baik bagi negara beserta berprofesi angkatan yang bertambah teratur sejak dulu kala.

Pengelolaan anak usia dini yaitu suatu cara pembaharuan yang dikhususkan kepada anak. Terbentuk mulai dari anak berusia nol sampai delapan tahun melalui dorongan pembelajaran guna mendukung perkembangan dan pertumbuhan raga beserta batin. Supaya mereka mempunyai persiapan selama mengikuti pembelajaran yang terus berlanjut. Melalui metode pembaharuan kemampuan diperoleh secara maksimal. Kemampuan tersebut mencakup kemampuan tubuh, motorik, sentimental, beserta kebatinan peserta didik demi mengawasi situasi pertumbuhan peserta didik menjadi pendidikan yang beragam.

Pada masa awal umur anak mayoritas dikenal sebagai masa keemasan, sebab sifat dan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik sedang meningkat serta berkembang pesat. Pertambahan sentimental, intelektual, bahasa atau tata krama juga ikut berkembang. Justru terdapat yang menyebutkan maka peserta didik empat tahun 50% kecerdasannya sudah terlaksanakan, 80% kecerdasannya terlaksanakan bagi anak berumur 8 tahun. Keadaan ini menjadi sangat wajar jika banyak bagian yang sedemikian mewujudkan perubahan umur anak yang tidak berulang kembali.¹

Pembahasan mengenai pendidikan anak usia dini yaitu pembahasan yang luas dan memikat untuk diperbincangkan. Pada usia dini adalah tahap

¹ Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010) hlm 1-2

awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu serta ketertarikan dan kesadaran atas pendidikan anak usia dini diharapkan akan menanggung pengaruh yang jelas demi perkembangan anak selanjutnya.²

Pada pasal 28 Undang-undang aturan Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, menyatakan bahwasannya anak usia dini yaitu anak pada umur 0 sampai dengan 6 tahun. Berdasarkan analisis rangkaian ahli ilmu Pendidikan Anak Usia Dini beserta penyelenggaraanya, disebagian daerah PAUD dilakukan mulai dari 0 sampai dengan 8 tahun.³

Pendidikan anak usia dini yaitu salah satu wujud pengelolaan pendidikan yang mengutamakan kepada penempatan pengantar, petunjuk pertambahan maupun pemahaman anak usia dini, seperti halnya: pemahaman moral dan agama, pertambahan fisik motorik halus atau pertambahan fisik motorik kasarnya. Emosi sosial, komunikasi, bahasa, seperti serupa karakteristik maka tingkat pemahaman yang cocok dengan kumpulan usia yang dilakukan oleh anak tersebut.⁴

Kini anak yang sedang mengalami sebuah metode pemahaman dan pertumbuhan yang cukup baik bagi anak. Anak usia dini masih dalam keadaan tidak memiliki dampak negatif cukup besar maupun dampak dari luar ataupun lingkungannya. Karena hal ini, sebagai orang tua ataupun guru akan lebih mudah untuk membina anak agar menjadi yang di inginkan.⁵

Pengertian mendidik diluar kelas sebagai tertentu yaitu aktivitas menuntut ilmu, mengajar antara pendidik dan peserta didiknya, akan tetapi kegiatan tersebut bukan dilaksanakan didalam ruangan, melainkan dilaksanakan di luar ruangan maupun lingkungan yang bebas, seperti aktivitas pendidikan peserta didiknya. Misalnya seperti bermain dilingkungan sekolah,

² S. Rahman Hibana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002) hlm 1

³ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 17

⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) hlm. 2

⁵ Muhammad Fadhilah, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 61-62

perkampungan, taman pertanian nelayan, serta perkembangan aspek pengetahuan yang relevan.⁶

Pembelajaran *out door study* dimana lingkungan sebagai sumber belajar adalah interaksi lingkungan kehidupan dengan siswa. Pembelajaran *out door study* dilakukan mulai dari lingkungan yang paling dekat. Pembelajaran *out door study* sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai materi yang telah diajarkan di kelas. Murid di ajak ke sebuah tempat yang mampu mewakili materi yang sedang diajarkan. Misalnya ke sebuah tempat kebun, sawah, taman, pasar dan masih banyak lagi.

Pembelajaran *out door study* ini selain memprioritaskan pada pengamatan dalam pembelajaran tersebut juga melatih kerjasama dalam kelompok, sehingga dapat mencegah timbulnya agresivitas dalam sistem kompetensi dan ketersaingan dalam individu tanpa mengorbankan aspek kognitif. Dengan adanya kerjasama, bagi siswa yang merasa mampu akan memberikan yang berarti bagi teman kelompoknya pada saat mengemukakan pendapat nya masing-masing.

Keterampilan sosial merupakan untuk mewujudkan sebuah ikatan yang baik serta memenuhi berbagai macam pihak, dalam karakter penyesuaian terhadap lingkungan keterampilan dan sosial untuk menyelesaikan masalah sosial. Di dalam keterampilan sosial terdapat kemampuan untuk mengontrol diri, toleransi, berkomunikasi, adaptasi, dalam lingkungan penduduk. Cartledge dan Milburn dalam Chafidhatul Ulum, menyatakan bahwasannya keterampilan sosial yaitu perilaku yang baik di pelajari, sebab mengharuskan peserta didik mampu berinteraksi, dan mendapatkan respon yang positif maupun negatif, karena hal ini keterampilan sosial yaitu kemampuan yang sangat bernilai untuk dipelajari oleh sebagian orang seperti halnya peserta didik, belajar tentang adanya keterampilan sosial

⁶ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*,(Yogyakarta:Diva Press, 2012) hlm. 16

agar bahwasanya anak mampu untuk berinteraksi dengan keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat dan lingkungannya.⁷

Keterampilan sosial menurut Marlina dalam Neli Yuliatiningsih mengatakan bahwasannya keterampilan sosial (*Social Skill*), baik secara langsung maupun tidak langsung tidak dapat mendukung seseorang demi mendapatkan menyesuaikan diri, dengan setandar harapan penduduk pada ketentuan yang resmi. Keterampilan sosial mencakup bakat yang menyatukan ikatan bersama orang lain, berkomunikasi, menghormati diri sendiri maupun mendengar anggapan tentang orang lain. Bahwasanya keterampilan sosial ini memberikan kepada anak- anak untuk membantu anak komunikasi bersama keluarga, guru, teman, serta yang lainnya.⁸

Demi memperoleh sebuah ikatan yang bagus dengan orang lain di butuhkan percakapan yang mengakibatkan anak terhubung dengan positif dengan orang lain. Percakapan termasuk dengan keterampilan sosial yang merupakan percakapan maupun sebuah kemampuan anak untuk berkomunikasi maupun berinteraksi dengan orang lain.⁹

Keterampilan sosial memiliki fungsi seperti halnya media yang untuk memperoleh sebuah ikatan yang baik dalam bersosialisasi dengan orang lain. Seperti membantu orang lain, melakukan pembersihan lingkungan, bekerja sama, berkomunikasi dengan baik dan memiliki nilai-nilai agama yang harus dicapai anak.¹⁰

Berlandaskan perolehan penelitian yang telah peneliti di laksanakan pada tanggal 1 November 2021, di RA Diponegoro Karangsalam peneliti mendapatkan suatu keterkaitan yang erat terhadap pembelajaran di luar kelas yang berada di sekolahan yang tercatat. Terdapat sebagian sebab yang

⁷ Chafidhatul Ulum 2018. “Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembejarian Tematik MI Muhammadiyah “, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 10, No. 02, Desember,. hlm 232

⁸ Neli Yuliatiningsih, Dkk 2016. “Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Pembangunan Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 1, No. 02, hlm 84

⁹ Parji, Reni Andriani Eka 2016. “Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional Congklak”, *Jurnal Studi Sosial*, Vol.1, No. 1 Juli, hlm 15

¹⁰Sri Wahyuti Muji 2015. “Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pemahaman Multikultural Dalam Bimbingan Konseling”, *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 Mei, hlm 26-27

melandasi peneliti berminat guna meneliti perihal dengan pembelajaran di luar kelas di RA Diponegoro yakni:

Demi adanya akhir pelajaran *out door study* bahwa keterampilan sosial anak tentu semakin bertambah. Melalui adanya belajar bersama-sama dengan kawan-kawan maupun pengajar, teman sekelas, maupun penduduk sekitarnya. Peserta didik mampu belajar dengan bekerja sama dengan antar kelompoknya, belajar untuk menyampaikan pendapat anak di tempat daerah yang terbuka. Kecuali menggunakan kegiatan pelajaran *out door study* serta dapat memperlihatkan kerentanan atas persoalan kemasyarakatan. Sebagai anak mampu belajar berbahasa dengan sopan kepada penduduk dengan kedua orang tuanya secara terang-terangan, belajar untuk mempertunjukkan karakter sosial yang berada di pendudukan dan sekitarnya.

Karena itu penyusun berminat dengan adanya melaksanakan pendalaman terhadap keterampilan sosial yang menempuh kegiatan *out door study* di RA Diponegoro 135 Desa Parakononje Kecamatan Karangsalam Kabupaten Banyumas.

B. Fokus Kajian

Guna mendapatkan bayangan yang pasti pada saat mengetahui permasalahan yang hendak akan selidiki, hendak mencegah wawasan yang keliru tentang penelaahan yaitu gambaran judul, bahwa penelaahan yang hendak memutuskan sebagian ucapan yang menggunakan ucapan tercantum yakni :

1. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial yaitu keterampilan hidup dan bekerja sama untuk menyampaikan pemikiran, serta menghargai orang lain yang berbeda agama, budaya, suku, yang mereka dapat dilingkungan sekolah. Anak yang memahami tentang keterampilan sosial, mengharapkan belajar dengan menepatkan pribadi kepada ketentuan kelompok, sebab keterampilan sosial yaitu sesuatu faktor kemajuan anak yang paling

berarti dalam memastikan keberhasilan anak hendak mengambil langkah serta mempunyai ikatan sosial.

Adapun yang hendak akan dibahas dengan adanya keterampilan di dalam skripsi yakni dapat dilihat dengan 4 indikator yaitu:

- a. Kemampuan berkomunikasi dengan guru maupun teman sebayanya.
- b. Membentuk persaudaraan dengan orang lain.
- c. Menghormati diri sendiri maupun orang lain.
- d. Saling bergotong royong.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam penelitian ini yaitu anak yang usianya 5-6 tahun yang menjadi murid di RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje. Berdasarkan beberapa bidang ilmu pengetahuan, anak usia dini yaitu anak yang berumur 0-8 tahun. Dalam keadaan bisa disebut dengan ibarat “usia emas”(the golden age), keadaan ini yaitu keadaan guna menempatkan pokok awal saat memajukan keterampilan kognitifnya, nilai-nilai agama, bahasa, fisik, dan moral.¹¹

3. Out Door Study

Penjelasan mendidik diluar kelas sebagai tertentu bisa dimengerti dengan adanya bentuk strategi pendidikan yang memanfaatkan kondisi alam yang terbuka seperti kondisi pembelajaran tentang bermacam-macam permainan berbentuk sarana transformasi yang disampaikan ketika pembelajaran anak usia dini.¹²

C. Rumusan Masalah

Pada penjabaran di atas bahwa bisa dijabarkan permasalahan sebagai berikut: “bagaimana pembentukan keterampilan sosial anak usia dini melalui kegiatan *out door study* di RA Diponegoro 135 Desa Parakononje Kecamatan Karangsalam Kabupaten Banyumas”.

¹¹ Andi Agusniatih, Jane Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019) hlm. 9

¹² Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas(Out Door Study)*h hlm. 16-17

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengenai tujuan yang hendak dicapai melalui penelaahan ini yakni guna mendeskripsikan pembentukan keterampilan sosial anak usia dini melalui kegiatan *out door study* di RA Diponegoro 135 Desa Parakononje Kecamatan Karangsalam Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan di RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje ini diharapkan mampu memberi faedah yang secara akademis ataupun praktis:

a. Manfaat Teoritis

Perolehan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti mengharapkan untuk memberi pengetahuan dan ilmu untuk dunia pendidikan. Kemudian juga untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di bagian akademik.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Diharapkan menumbuhkan aktivitas dan minat siswa dalam pembelajaran, dapat meningkatkan kerjasama dan kemampuan bersosialisasi siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran *out door study* agar lebih efektif.

3. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan mampu memperbanyak pengetahuan-pengetahuan, kemampuan hingga keterampilan bagi diri sendiri yang utama ialah pendidikan *out door study* di RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje Kecamatan Karangsalam Kabupaten Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Seperti berbentuk karangan keilmuan, pencarian bacaan adalah objek yang sungguh berarti guna menyampaikan asal mula informasi yang akan menyampaikan pengertian kepada persoalan yang diambil sehingga menjauhi adanya penjiplakan, untuk dapat melakukan penelitian tentang keterampilan sosial secara jelas, oleh sebab ini pencarian menggunakan literatur ataupun kepustakaan yang ada pada judul penelitian.

Mengenai adanya sebagai pencarian data dalam pencarian ini diantaranya adalah:

Priatin Ika Purwaningsih dengan penelitian berjudul “Optimalisasi Kecerdasan Alami Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode *out door study* Di MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”. Temuan dari peneliti adalah bahwa kecerdasan alami pada siswa mata pelajaran IPA memakai metode *out door study* dapat dilakukan dengan pembelajaran lewat kawasan yang di laksanakan di kelas I, II, V, dan pembelajaran budidaya tumbuhan yang dilakukan di kelas. Persamaannya adalah sama-sama membahas *out door study*, akan tetapi ada perbandingan dalam skripsi ini, di mana skripsi yang ditulis Ika berfokus pada kecerdasan alami, sebaliknya peneliti fokus pada keterampilan sosial anak usia dini yang dilakukan melalui kegiatan *out door study*¹³

Alfiani Rinawati dengan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Di Luar Kelas di Kelompok B TK Masyitoh Greges Donnotito Kretek Bantul”. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa aktivitas di luar kelas benar bisa memajukan kemandirian anak yang mencakup kemandirian saat menyelesaikan kewajibannya, dan mempunyai inisiatif, bukan bergantung bagi orang yang beda, dan mempunyai rasa percaya diri. Persamaan dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas kegiatan di luar kelas, namun terdapat

¹³ Priatin Ika Purwaningsih, “*Optimalisasi Kecerdasan Natural Pada Mata Pelajaran Ipa Melalui Metode Out Door Study*”, dalam Skripsi (Jawa Tengah: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Purwokerto, 2016).

perbandingan pada skripsi dimana skripsi yang ditulis oleh Alfiana berfokus pada penelitian tentang kemandirian anak, sebaliknya penelaahan ini lebih berfokus pada keterampilan sosial anak yang dilaksanakan melewati kegiatan *out door study*.¹⁴

Binar Mentari Putri dengan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Benteng Pada Siswa Kelompok B TK Aisyah XV Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi keduanya mendiskusikan perihal dengan keterampilan sosial anak, akan tetapi ditemukan perbandingan dimana skripsi yang ditulis Binar berfokus pada penelitiannya melalui permainan benteng, sebaliknya penelitian ini berfokus pada penggunaan *out door study*.¹⁵

F. Sistematika Penulisan

Demi memudahkan dalam menanggapi serta memahami kejadian yang hendak dibahas, kemudian penyusun menyediakan penataan penyusunan skripsi yaitu

1. Bagian Pertama

Pembahasan ini berisi judul, halaman nota pembimbing, halaman keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi hingga lampiran-lampiran.

2. Bagian Isi

Pembahasan isi menurut garis besar terdiri atas 5 bab yang sekitar 1 beserta yang lain sama-sama berkaitan sebab satu keutuhan yang sempurna. Ke 5 bab ini yaitu:

¹⁴ Alfiani Rinawati, “*Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Dilur Kelas*”, dalam skripsi (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

¹⁵ Binar Mentari Putri, “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Benteng Pada Anak*”, dalam Skripsi (Jawa Tengah: Program Studi Guru Paud Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015).

Bab pertama, yang berkaitan pada keterangan standar penelitin, yakni: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, membahas beberapa hal yang terkait penelitian meliputi: landasan teori, yaitu meliputi pada tiga sub bab, sub bab yang berisi dengan hubungan keterampilan sosial anak usia dini, ciri-ciri keterampilan sosial anak usia dini, faktor-faktor keterampilan karakteristik keterampilan sosial anak usia dini, tahap perkembangan sosial. Sub bab membahas definisi keterampilan anak usia dini, pengertian anak usia dini, definisi *out door study*, manfaat *out door study*, konsep *out door study*, kelebihan *out door study*, kekurangan *out door study*.

Bab ketiga, membahas mengenai langkah penelitian, yakni: Bentuk penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek, teknik pengumpulan dan analisis fakta.

Bab keempat, membahas mengenai sub bab deskripsi sekolah, sub bab hasil penelitian yang terdiri dari penyajian dan analisis fakta.

Bab kelima, berupa penutup yaitu: kesimpulan, saran. Bagi bagian akhir skripsi, berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

1. Pengertian Keterampilan Sosial Anak usia Dini

Keterampilan sosial dari asal kata terampil serta sosial. istilah keterampilan dari berasal “terampil” yang dipergunakan di sini sebab di dalamnya terkandung suatu proses belajar, berasal tidak terampil sebagai terampilan. istilah sosial dipergunakan karena pembinaan ini bertujuan buat mengajarkan satu kemampuan berinteraksi dengan orang lain, menggunakan demikian pembinaan keterampilan sosial maksudnya ialah pembinaan yang bertujuan buat mengajarkan kemampuan berinteraksi dengan orang-orang lain kepada individu-individu yang tak terampil sebagai terampil berinteraksi dengan orang-orang pada sekitarnya.

Walker dalam Andi Agusniatih, Jane Monepa, menyatakan bahwa keterampilan sosial melingkupi kemampuan dan karakteristik yang memberikan suatu fungsi secara cukup di dalam sosialnya, secara umum sehingga dapat diartikan sebagai respon dan keterampilan yang memberikan seorang individu untuk mempertahankan hubungan yang positif dengan orang lain. Penerimaan kawan-kawan yang sebayanya, dominasi ruang kelas yang baik serta dapat memberikan individu untuk mengatasi secara efektif serta mampu bisa mengikuti keadaan dengan lingkungan sosialnya.

Dalam banyak hal keterampilan sosial ialah diartikan secara operasional buat melingkupi harapan yang sinkron dengan umur dan sinkron menggunakan hubungan mata, hubungan menggunakan kawan sebayanya, bermain, perilaku pada dialog, melalui hubungan dan merespon orang-orang yang dewasa serta ekspresi yang sinkron dengan perasaan positif serta negative. Sedangkan menurut Sujiono dalam Andi Agusniatih, Jane Monepa, bahwasanya keterampilan sosial menjadi suatu kemampuan

baut menilai apa yang sedang terjadi di dalam suatu situasi sosial; keterampilan buat merasa serta dengan sempurna menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan berasal anak-anak di grup bermain; kemampuan buat membayangkan tindakan yang memungkinkan serta buat memilih salah satunya yang paling sinkron.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat pada atas dapat disimpulkan bahwasanya, yang dimaksud menggunakan keterampilan sosial merupakan perilaku-perilaku yang dipelajari yang digunakan individu pada situasi-situasi interpersonal buat memperoleh atau memelihara pengukuhan, berasal semenjak lahir namun di dapat melalui proses belajar, baik belajar berasal orang tua, teman sebayanya maupun masyarakat sekitarnya.

Keterampilan sosial yaitu kemampuan untuk bersosialisasi, berinteraksi serta berkomunikasi dengan baik secara verbal juga tulisan menggunakan cara saling menghargai, serta berhubungan dengan baik pada konteks kehidupan sosial. Sejalan dengan pendapat Iskandar dalam Andi Agusniatih, Jane Monepa menyatakan bahwa keterampilan sosial membuktikan kemampuan seorang buat peka terhadap perasaan orang lain, sehingga mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, mampu menjalin persahabatan yang baik menggunakan sahabat-tamannya, bisa memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, bisa memperoleh simpati anak-anak yang lain dan sebagainya.¹⁷

Secara lebih luas, pengertian keterampilan sosial berkaitan menggunakan kecerdasan sosial. Pada hal ini, pencerahan atau suasana hati dipergunakan buat tahu dinamika sosial, menjadi pengetahuan yang berisi gaya pada berinteraksi menggunakan orang lain, taktik pada membantu serta mendorong orang lain buat berprestasi, menilai menggunakan secara obyektif ketika berhubungan dengan orang lain dan suatu kombinasi

¹⁶ Agusniatih Andi, Jane Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019) hlm 72

¹⁷ Huriah Rachmah, *Teori Dan Praktek Berpikir Sosial dan Keterampilan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2018, Hlm 79

keterampilan yang ditunjukkan oleh kesiapan pada mengkaji suatu perilaku dan menafsirkan dampak-akibat, dari perilaku ketika berhubungan dengan orang lain. Orang yang mempunyai kecerdasan sosial dapat jua memuat pengertian jika melakukan hubungan menggunakan orang lain serta lingkungannya akan selalu membuat taktik baru buat mempertinggi kualitas hubungan, sebagai akibatnya proses menjalin suatu hubungan tersebut menjadi suatu kemampuan belajar, tumbuh matang, dan memberi manfaat bagi seluruh orang yang melakukan hubungan tadi.

Keterampilan sosial yang berada di masyarakat ini dirasakan oleh pendidik (guru dan dosen) semakin menipis. Rasa empati dan simpati terhadap sesama sangatlah berkurang. Hal ini dapat dilihat dari cara berkomunikasi yang tidak baik yang dapat kita lihat dari cara dan kesempatan sebenarnya yang dapat dilaksanakan oleh pendidik, untuk menanamkan kepada siswa sehingga mereka memiliki keterampilan sosial yang baik. Keterampilan sosial banyak diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran ilmu-ilmu sosial yang ada di sekolah. Peningkatan keterampilan sosial bagi peserta didik juga dapat dikembangkan melalui model pembelajaran yang memupuk kerja sama seperti model pembelajaran kooperatif, kolaboratif maupun model simulasi dan bermain peran.

Keterampilan sosial adalah kemampuan buat membangun sebuah hubungan sosial yang serasi dan memuaskan, penyesuaian terhadap lingkungan sosial serta memecahkan problem sosial yang dihadapi dan mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri, menggunakan ciri saling menghargai, mandiri, mengetahui tujuan hidup, disiplin dan bisa membentuk keputusan.

Menurut David dan Johnson, keterampilan sosial ialah pengetahuan tentang perilaku manusia dan proses antar pribadi, kemampuan memahami perasaan sikap, motivasi orang lain tentang apa yang dikatakan dan dilakukannya, dan kemampuan untuk berkomunikasi

dengan jelas dan efektif serta kemampuan membangun hubungan yang efektif dan kooperatif.¹⁸

Kemampuan berkomunikasi yaitu landasan buat tumbuh serta bertindak pada orang lain. Dengan sedemikian, keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang di bawa pribadi dari lahir melainkan didapatkan menempuh jalan belajar, baik belajar bersama kedua orang tua seperti halnya orang yang paling mengerti dengan anak, sehingga belajar bersama kawan-kawan sebayanya serta dilingkungan rakyat.

2. Lingkungan dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Anak Usia Dini

Keluarga yaitu daerah yang terutama yang berkewajiban demi terhadap pendidikan anak. Pelaksananya berlaku sebagai informal, sebagai tempat peserta didik mendapatkan, baik secara sadar ataupun tidak sadar. Wali murid berperan sebagai mendidik, melatih dan mengajarkan anak untuk bicara, berjalan, memiliki keterampilan dan sebagainya.

Sekolah adalah lingkungan yang kedua untuk peserta didik, di sekolah peserta didik berhubungan dengan guru PAUD dan kawan sebayanya. Hubungan antar peserta didik dengan guru PAUD dan peserta didik dengan kawan sebayanya. Pola asuh dan sikap yang ditampilkan oleh guru PAUD dihadapan anak juga dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan sosialnya.

Lingkungan merupakan lingkungan yang ketiga, yang berfungsi terhadap pendidikan anak di luar rumah yaitu tetangga/penduduk. Dalam berpenduduk peserta didik bergaul dengan orang lain, sehingga menurut spontan atau tidak bisa saling mempersulit kepada pembentukan pribadi peserta didik. Lingkungan ketiga, sekolah yaitu lembaga yang berperan dalam pendidikan anak yang telah terstruktur dan memiliki program yang baku.

¹⁸ Agusniatih Andi, Jane Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019) hlm 71.

3. Karakteristik Perkembangan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun

Anak yang berada pada umur 4-6 tahun pada umumnya masuk ke dalam kategori anak umur prasekolah, sehingga dapat dikatakan bahwa usia 4-6 tahun adalah umur keemasan bagi anak.

Pada usia ini menurut Piaget menyatakan anak yang masih berada pada fase praperasional kongkrit. Ketika fase perkembangan kognitif yang ditandai dengan berfungsinya kemampuan berpikir secara simbolis. Anak pada fase ini juga sudah mempunyai kapasitas untuk berempati, karena lumayan efektif seseorang anak diajarkan untuk mengetahui dari perspektif orang lain (misalnya, “temanmu akan bersedih kalau kamu ambil mainannya”).¹⁹

Setiap orang menunjukkan keterampilan sosial masing-masing sebab di pengaruhi oleh pengetahuan. Semakin besar pengetahuan, bimbingan dan situasi yang dihadapi, hingga keterampilan sosial seorang bisa berkembang dengan baik.

4. Tahap Perkembangan keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Keterampilan sosial anak tidak lepas dari pertumbuhan sosilanya, oleh hal itu disebabkan keterampilan sosial adalah anggota dari pertumbuhan anak.

Saat anak dilahirkan, anak belum mempunyai karakter sosial, anak belum mempunyai keahlian dalam berteman dengan orang lain. Untuk memperoleh kematangan anak harus belajar tentang cara-cara mencocokkan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui beragam kesempatan maupun pengalaman berteman dengan orang di sekitarnya, baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.

Menurut Erikson, bahwasanya pertumbuhan keterampilan sosial anak usia dini terdiri dari beberapa tahap, sebagai berikut:

a. *Basic Trust vs Mistrust* (0-1 tahun)

¹⁹ Andi Agusniatih, Jane Monepa, Ibid hlm 35.

Anak yang membutuhkan kepercayaan dari orang lain dan perasaan bahwa diri kita ini berharga.

b. *Autonomy vs Shame Doubt* (2 tahun)

Anak mulai mandiri secara fisik dan psikologis.

Anak merasa sebagai orang yang bebas.

c. *Innitiative vs Guilt* (3-5 tahun)

Anak mulai memasuki lingkungan sosial yang lebih luas dan dituntut untuk mengembangkan perilaku yang dituntut dalam lingkungan sosialnya.

d. *Industry vs inferiority* (6-pubertas)

Anak mulai mengerahkan tenaga dan pikiranya untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan intelektual.

Anak sekolah berada pada tahap *Innitiative vs Guilt*, pada tahap ini anak mulai memasuki lingkungan sosial yang lebih luas dan dituntut untuk mengembangkan perilaku yang sesuai dengan lingkungan sosialnya, mengembangkan inisiatif dan bertanggung jawab atas perbuatannya, sekiranya dia kalah maka dia akan merasa bersalah.²⁰

5. Strategi Pembentukan Keterampilan Sosial

a. Kenal Diri

Yaitu bagian dari kecerdasan diri/intrapersonal yang diperlukan anak untuk bisa menyatukan ikatan sosial yang benar dengan orang lain. Kenal diri tidak hanya mengenal identitas: siapa namanya, siapa nama orangtuanya, di mana tempat tinggalnya, apa jenis kelaminnya laki-laki atau perempuan dan identitas lainnya, tetapi juga mencakup apa kesukaanya, keinginan dan harapan, maupun sikap seorang seperti apa dalam menghadapi lingkungan. Maka, anak mempunyai kesadaran akan dirinya sendiri.

²⁰ Andi Agusniatih, Jane Monepa, Ibid hlm 75.

Ketarampilan kenal diri akan mendukung anak untuk bisa memilih sendiri kegiatan yang ingin dilakukannya, bersama kawan /orang seperti apa dia akan bermain, hingga bagaimana anak mampu bersikap melewati kondisi sosial yang ditemukannya dan bisa mendapatkan alternatif lain. Contoh, anak sudah mengetahui ciri-ciri dirinya seperti anak cewe serta dia ingin bermain dengan teman perempuannya buat bermain boneka. Saat temanya tidak mau bermain, dia mampu melakukan alternatif lain dengan bermain peran beserta anak lainnya. Maka, anak telah mengerti apa yang menjadi kemauan dirinya. Ia tidak bersikap murka pada temanya yang tidak mau main boneka dengannya.

Stimulasi yang hendak diberi kepada anak usia dini ialah bisa diberikan semenjak usia sebelumnya kurang lebih 1 tahun, selain itu bantu anak buat menggali apa yang jadi seleranya, harapan dan keinginan. Kenalkan juga perilaku serta sikap seperti apa yang dibutuhkan dari anak.

b. Kenal Emosi

Sosialisasi aneka emosi seharusnya telah lebih baik lagi pada umur prasekolah. Anak yang mengenal emosinya dengan baik akan belajar mengatur serta mengendalikan emosinya akibatnya mampu berperilaku dan bersikap sinkron tuntutan lingkungan. Contoh, ketika marah si anak mampu mengendalikan amarahnya dengan tidak memukul maupun mengamuk, melainkan dengan mengungkapkannya baik-baik secara verbal. mampu pula anak menyampaikan isyarat pada lingkungannya, semisal” Jangan berisik dong, saya sedang pusing . Nanti saya bisa marah nih.” Anak yang tidak bisa mengendalikan emosinya dapat mengalami kendala pada menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Ia mampu dijauihi kawan-kawannya karena sikapnya yang tidak disukai, selain pula mampu ada konflik di dalam berinteraksi. Stimulasi yang hendak diberikan ialah kenalkan anak di ragam emosi yang terdapat serta dialaminya dan bahasa tubuh dirinya juga orang lain.

c. Empati

Anak harus mempunyai keterampilan sosial buat mengerti serta merasakan emosi orang lain serta bisa buat merasakan dan membayangkan dirinya berada pada posisi orang tersebut. Keterampilan sosial ini dibutuhkan dalam melakukan korelasi sosial untuk menumbuhkan rasa saling menghargai, menghindari dari kesalahpahaman, serta melatih perhatian serta kepekaan sosial anak. Stimulasi yang hendak diberikan caranya sama mirip pada mengenalkan perasaan pada anak. Orangtua pun harus mempertunjukkan kepada anak dalam aktifitas sehari-hari. Misal, anak saat merana/sedih, orangtua turut berempati dengan mengajaknya mengobrol.

d. Berbagi

Keterampilan sosial ini diharapkan anak untuk memperoleh persetujuan sosial dengan membagi apa yang jadi miliknya. Anak dituntut untuk merasakan kebersamaan dengan menyebarkan kepunyaannya. Keterampilan sosial ini mengajarkan pada anak usia dini buat tidak memfokuskan seorang diri, mampu menghargai hak dirinya ataupun orang lain, bisa menimbulkan perilaku baik. Stimulasi yang diberikan dengan cara ajarkan anak berbagi secara konkret di dalam aktivitas sehari-hari. Misal, saat anak berebut kue dengan adiknya, ajarkan dengan cara apa anak bisa memberikan dengan saudaranya. Saat anak sedang bermain dengan temannya dan terjadi rebutan mainan, ajarkan anak untuk memberikan mainan dengan cara bergantian mainnya.

e. Menolong

Keterampilan sosial ini terkait menggunakan keterampilan sosial yang lain mirip empati dan simpati. Membantu menumbuhkan pencerahan diri pada anak untuk membantu orang lain, bisa menumbuhkan perilaku kepedulian sosial anak akibatnya anak juga mampu diterima di lingkungan kelompok pertemanan, juga lingkungan sosial lain yang lebih luas. Stimulasi yang hendak diberikan kepada anak, terapkan dengan contoh yang konkret dalam kehidupan sehari-hari. Pasti untuk anak usia ini diberi

kewajiban/tugas yang sesuai usianya. Misal, orangtua mengajarkan anak untuk membantu adiknya yang terjatuh untuk kembali berdiri, membantu ibu seperti halnya dengan membereskan mainannya saat telah usai bermain, dan sebagainya.

f. Kerjasama

Di usia ini anak telah bermain secara berkelompok dan bersama-sama. Keterampilan bekerja sama diperlukan agar anak belajar sama-sama menghormati dan menghargai, tidak memberatkan diri sendiri, merasakan kebersamaan dengan lingkungan sosialnya. Stimulasi yang hendak diberikan bisa dilaksanakan ruangan sendiri atau saat anak sedang bermain dengan teman-temannya. Anak diajarkan untuk bersikap kooperatif dalam mengatasi suatu tugas, misal dengan mengechat dan menggambar bersama.

g. Bersaing

Keterampilan untuk menggulungi serta menaklukkan anak lain ini, bisa menolong anak untuk mengerti kelebihan maupun kelemahan dirinya, berpandangan fleksibel dalam mengalami tantangan, kekalahan maupun kemenangan yang bisa ditemui nantinya dalam kehidupan. Stimulasi yang diberikan kepada anak, terapkan saat bermain. Misal, bermain sepeda serta dilombakan dengan teman-temannya untuk mengetahui mana yang jadi kekuatan maupun kelemahan anak. Bisa juga dengan melalui mainan benteng dimana ada yang menang dan ada yang kalah. Ajarkan anak bisa macam apa anak menyetujui kemenangan ataupun kekalahan secara baik.²¹

6. Ciri-Ciri Keterampilan Sosial

Beberapa ciri-ciri keterampilan sosial yang lebih spesifik di bawah antara lain sebagai berikut:

- a. Keterampilan interpersonal, Keterampilan interpersonal dapat diartikan seperti keterampilan seseorang untuk mengidentifikasi dan merespons

²¹ Uswatun Amalia Hasanah 2019. “ Stimulasi Keterampilan Sosial Untuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Fascho*, Vol. 1, No. 1, hlm. 4-8.

beberapa aspek dan agar nyaman seperti sikap, menolong dan perilaku, motivasi bersama kemauan terhadap orang lain, salah satu bentuk keterampilan interpersonal yaitu komunikasi.

Hubungan antara manusia dapat terjadi dengan adanya komunikasi. Sehingga kemampuan komunikasi interpersonal dapat menggambarkan kemampuan seorang individu dalam melakukan komunikasi yang efektif terhadap orang lain. Hal ini bisa menggambarkan diri kita bisa memulai sebuah jalinan yang saling mendukung dengan cara mengerti dan menanggapi lawan bicara.

Beberapa contoh keterampilan interpersonal meliputi:

- 1) Keterampilan mendengarkan secara efektif, kemampuan mendengarkan menjadi salah satu komponen yang penting dari proses komunikasi, yaitu saat kita menerima pesan. Mendengarkan tidak secara harfiah menggunakan alat pendengaran (telinga), namun mempunyai makna yang lebih luas dengan pemanfaatan alat penerimaan pesan lainnya.
- 2) Kerja tim, merupakan sekelompok individu-individu yang mempunyai saling keterikatan yang besar satu dengan yang lain agar bisa mencapai sasaran yang tertentu atau untuk menyelesaikan suatu tugas yang tertentu.²²
- 3) Tanggung jawab, adalah salah satu kepribadian yang dibentuk lewat pendidikan kepribadian, dan perilaku seseorang untuk melakukan suatu kewajiban.²³
- 4) Kepemimpinan, kepemimpinan adalah keterampilan interpersonal yang prosesnya mempengaruhi saat memutuskan suatu arah lembaga, memotivasi perilaku anggota untuk mencapai tujuan, memengaruhi untuk menyempurnakan kelompok dan budayanya. Hal itu juga

²² Sarfilianty Anggiani, Cahyadi Pakeh, *Keterampilan Interpersonal* (Jakarta: Kencana, 2021) hlm. 22

²³ Rika Juwita,dkk 2019. “Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Tk Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Kota Sukabumi”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 2 Desember, hlm 145.

mempengaruhi interpretasi mengenai kejadian-kejadian para pengikutnya, dan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran, menjaga ikatan kerjasama dan kerja kelompok.

- 5) Motivasi, merupakan sesuatu yang mengakibatkan dorongan dan semangat, di mana kuat lemahnya motivasi ialah ikut memastikan tinggi rendahnya prestasi. Motivasi adalah kekuatan yang berarti yang mesti berada di dalam diri kita.²⁴
 - 6) Kesabaran, Kesabaran merupakan contoh interpersonal yang penting untuk dimiliki setiap pekerja. Tidak hanya itu, kesabaran pun membawa banyak keuntungan untukmu, di antaranya yaitu membantu mu untuk fokus ke tujuan jangka panjang.
 - 7) Empati, adalah salah satu bagian yang harus ditanamkan dengan optimal pada anak sejak dini. Empati yaitu keahlian seseorang untuk mengerti dan merasakan perasaan orang lain serta bereaksi secara tepat pada perasaan orang lain.²⁵
- b. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, yaitu keterampilan mengatur diri sendiri maupun sikap percaya diri anak dalam situasi sosial maupun nilai kejujuran anak usia dini, misalnya keterampilan menghadapi stres, mengerti perasaan orang lain, mampu mengatur amarah dan lain sejenisnya. Dengan keahlian ini, anak bisa memperkirakan kejadian-kejadian yang mungkin akan terjadi dan dampak perilakunya pada situasi sosial tertentu.

Beberapa contoh keterampilan perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri atau perilaku percaya diri di sekolah yaitu: (a) Tidak malu untuk muncul di depan kelas, terkadang kita dilatih untuk percaya diri di sekolah dengan menyanyi, membaca puisi, serta memainkan drama di depan kelas. Ketika seseorang tak lagi malu dengan keadaan tersebut, itu artinya sikap percaya diri sudah ada dalam diri kita. (b) Tidak mencontek, menirukan

²⁴ Nurjaya, dkk 2020. "Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 1 Januari, hlm 36-40

²⁵ Ani Sumarni, dkk 2020. "Empati Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6, No. 2 November, hlm 61.

jawaban dari teman artinya orang tersebut tidak percaya akan pada jawaban yang telah ia tulis. Karena itu, mencontek yaitu perbuatan yang menunjukkan bahwa seseorang itu tidak yakin pada jawabannya. (c) Mengutamakan pendapat, jika ada seseorang guru yang salah paham dalam menyampaikan sesuatu, janganlah takut untuk mengelah dan menginterupsi mereka, sebab guru juga manusia bisa saja mereka salah dan harus kita mengingatkannya.

Menurut Asti Inawati dalam Fuad Mubarak, menyatakan bahwasanya strategi cara penanaman nilai kejujuran pada anak usia dini yaitu: (a) strategi meningkatkan potensi berfikir anak adalah dengan cara cerita ataupun dongeng. Anak-anak sangat menyukai dongeng, atau cerita yang dibacakan oleh guru, orang tua, atau anak dekat mereka. Dalam hal ini, pilihlah cerita yang berhubungan dengan cerita kenabian atau orang yang saleh. Karena dari cerita tokoh-tokoh tersebut, pasti ada nilai-nilai positif yang berguna bagi anak-anak. Cerita ini dapat meningkatkan kesadaran dan mempengaruhi cara berfikir, serta dapat menghasilkan nilai-nilai yang positif di dalamnya. (b) Strategi keteladanan dalam penanaman nilai kejujuran adalah dengan memberikan teladan yang baik. Anak membutuhkan *role mode* dalam proses pengamatan atau proses perkembangannya, keteladanan yang baik dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. (c) memenuhi kebutuhan bermain adalah proses pembelajaran atau penanaman nilai kejujuran bagi anak dapat dilakukan dengan kegiatan bermain, Bermain merangsang perkembangan otak atau tubuh. Permainan itu dapat dikemas menjadi permainan edukatif yang menyenangkan. Sebelum kita mengenal keunikan dalam diri kita, kita tidak bisa memahami bagaimana orang bisa duduk dalam ruang kelas yang sama dengan pengampu yang sama dalam jumlah waktu yang sama pula dan semuanya mencapai tingkat sukses yang berbeda-beda.

- c. Sikap yang berhubungan dengan kemajuan akademis, yaitu sikap atau keterampilan sosial yang bisa mendukung prestasi belajar di sekolah, misal

anak mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, melakukan apa yang diminta oleh guru, dan semua perilaku yang mengikuti aturan kelas.

Salah satu kesuksesan siswa dalam pendidikan ditunjukkan dengan prestasi akademiknya. Pada fakta ditemukan ketentuan prestasi akademik pada siswa semakin tinggi selama daya belajarnya biasa-biasa saja. Hal demikian yang menimbulkan tahap keberhasilan siswa dalam prestasi akademik rendah sebagaimana diharapkan oleh sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri.

Peran pendidikan salah satunya yaitu untuk menyesuaikan perilaku dan tujuan siswa terhadap belajar, menanamkan sikap yang positif dan haus akan pengetahuan serta untuk mengembangkan keterampilan belajar secara efektif. Keberhasilan siswa dalam pendidikannya juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang dimiliki. Motivasi berprestasi sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang untuk berhasil dalam mencapai apa yang telah diidamkannya.

- d. *Peer acceptance* (penerimaan teman sebaya), penerimaan teman sebaya yaitu salah satu yang menerangkan sejauh mana seorang anak diterima oleh lingkungan sosialnya atau dalam hal lingkungan teman sebayanya.²⁶
- e. Keterampilan komunikasi, yaitu kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis secara efektif sehingga mampu menyampaikan dan menerima pesan dengan baik, tanpa ada miskomunikasi, salah paham, atau salah persepsi. Keterampilan komunikasi tampaknya membutuhkan durasi seumur hidup untuk dikuasai jika memang ada orang yang bisa mengklaim telah menguasainya. Akan tetapi, ada banyak hal yang dapat anda lakukan dengan cukup mudah untuk menambah keterampilan komunikasi anak dan memastikan bahwa anak dapat mengirim dan menerima informasi dengan secara efektif.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka keterampilan sosial bukanlah keterampilan yang dibawa individu sejak lahir akan tetapi diperoleh melalui

²⁶ Mubarak Fuad, Adi Cilik Pierewan 2018. "Pengaruh Penerimaan Teman Sebaya Terhadap Well-Being Pada Remaja", *Jurnal UNY*, Vol.23, No. 1, April, hlm 50.

proses belajar, baik belajar dari orang tua, teman sebaya, guru, atau lingkungan sekitarnya.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial bagi sebagian besar anak-anak berkembang dengan secara alami sesuai dengan pertumbuhan mereka. Pada umumnya anak-anak mempelajari keterampilan sosial tersebut dari interaksi sehari-hari mereka dengan orang lain.

Sebagai sebuah kemampuan yang didapat melalui proses belajar, terdapat ada 4 aspek yang mempengaruhi keterampilan sosial yaitu:²⁷

a. Keluarga

Keluarga adalah daerah pertama serta primer bagi individu pada menerima pendidikan. Psikologis yang didapat pada keluarga akan memilih bagaimana anak akan bereaksi terhadap lingkungan. Individu yang dibesarkan di dalam keluarga yang tidak serasi dimana individu tidak menerima kepuasan psikologis yang relatif maka individu tadi akan kesulitan untuk berbagi keterampilan sosialnya.

Hal yang paling krusial buat diperhatikan sang orang tua merupakan membangun suasana yang demokratis di dalam keluarga sebagai akibatnya anak bisa menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua juga saudara-saudaranya. Menggunakan adanya komunikasi timbal kembali antara anak-anak serta orang tua maka segala permasalahan yang muncul akan praktis untuk diatasi. Kebalikannya komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan, penuh otoritas serta sebagainya. Hanya akan memunculkan aneka macam permasalahan yang tidak baik buat perkembangan anak.

Demikian juga dengan halnya keterampilan sosial sebagai pelajaran pertama yang didapat dari keluarga. Keluarga ialah

²⁷ Fitriah M Suud, Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam) *Jurnal, Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol, 6. No.2 Desember 2017, hal. 241-244

lingkungan sosial yang pertama mendidiknya serta ialah lingkungan sosial pertama dimana anak berkembang menjadi makhluk sosial.

b. Lingkungan

Semenjak dini individu telah diperkenalkan dengan lingkungan, baik lingkungan fisik juga lingkungan sosial yang mencakup lingkungan famili, sekolah dan warga yang luas. Hal ini berguna di individu untuk mengetahui lingkungan sosial yang luas sebagai akibatnya bisa mengikuti keadaan dengan baik. Individu yang memiliki keterampilan sosial yang rendah akan cenderung ditolak sang teman-temannya, sebab mereka tidak bisa berteman dengan baik. Artinya segala sesuatu yang terdapat disekitarnya turut mempengaruhi pembentukan keterampilan sosial anak.

c. Kepribadian

Secara umum penampilan seringkali diidentikan dengan manifestasikan asal kepribadian seorang. Kepribadian individu tidak bisa dipandang asal penampilannya sebagai akibatnya penting bagi individu untuk tidak menilai seorang sesuai penampilan semata saja. Sebagai orang yang mempunyai penampilan tidak menarik cenderung dikucilkan. Disini pentingnya orang tua untuk menyampaikan penanaman nilai-nilai yang menghargai sesama. Pada sekolah anak-anak lebih banyak menemukan langsung yang berbeda-beda, maka pendidik mempunyai kiprah yang sangat penting buat bisa menyebutkan pada anak menggunakan bahasa yang mampu dimengerti.

d. Meningkatkan kemampuan penyesuain diri

Hal yang akan mempengaruhi keterampilan sosial artinya kemampuan penyesuain diri. Untuk membantu tumbuhnya kemampuan penyesuain diri, maka semenjak awal anak diajarkan buat lebih tahu dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangannya) supaya anak bisa mengendalikan dirinya sebagai akibatnya anak bisabereaksi secara masuk akal sinkron menggunakan tata cara serta aturan sosial disekelilingnya yang positif.

Supaya anak simple untuk beradaptasi dengan kelompok, maka tugas menjadi orang tua atau pendidik adalah membekali diri anak dengan membiasakan untuk menerima dirinya, menerima orang lain, memahami dan mau mengakui kesalahannya. Menggunakan cara ini, individu akan simple menerima kritik atau umpan kembali dari orang lain atau kelompok, simple membaur dalam grup dalam grup serta mempunyai solidaritas yang tinggi sebagai akibatnya praktis diterima oleh orang lain atau grup. Maka bisa dikatakan bahwa individu tersebut mempunyai suatu keterampilan sosial yang relatif untuk bisa menuntaskan penyesuaian dirinya dengan tepat.

Berdasarkan ulasan diatas bisa disimpulkan bahwa keterampilan sosial ditentukan oleh berbagai aneka macam, diantaranya faktor keluarga, lingkungan, kepribadian, kemampuan dalam beradaptasi diri bisa menaikan keterampilan sosial anak.

B. Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah sekelompok individu yang ada pada rentan usia pada usia 0 sampai 8 tahun. Anak usia dini ialah sekelompok orang yang mempunya pada cara pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini juga mempunyai batas usia dan pengetahuan yang beragam, terkait dari sudut penglihatan yang digunakan. Anak membentuk konsep diri sendiri melalui hubungan sosial. Ia akan menciptakan kepuasan melalui penghargaan diri waktu diberikannya kesempatan untuk teman-temannya. Kemudian, anak dapat bercerita melampaui pengalaman-pengalaman nyata atau bertanya pada hal-hal ghoib sekalipun. Hal ini disebabkan bahwa kreatif anak bisa berkembang sangat cepat. Anak usia dini yang terlibat dalam pembelajaran imajinatif diharapkan mampu menghasilkan respon-respon sesungguhnya. Lingkungan bermain tidak selalu menyertakan harapan yang pasti bagi perilaku anak dan pendidikannya di masa yang akan sampai. Oleh sebab itu, selalu

ada resiko tidak setuju keadaan dan melahirkan beragam ide yang bertentangan.

Anak ialah insan mungil yang mempunyai kemampuan yang sangat optimal buat dikembangkan secara maksimum oleh lingkungan yang terdapat di sekitarnya dengan melibatkan pendidikan yang baik oleh orang tua, pengajar serta penduduk sekitar. Anak-anak seolah tidak mau diam dalam mengeksplorasi potensi dirinya yang tidak terdapat batasannya melalui aneka macam aktivitas belajar yang menyenangkan.²⁸

1. Pengertian Anak Usia Dini

Di Indonesia definisi anak usia dini diajukan pada anak yang berusia 0 hingga dengan usia 6 tahun, seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukan bagi anak semenjak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Sedangkan anak usia dini menurut NAEYC (*National Association For The Education Of Young Children*), yaitu anak yang berusia 0 sampai 8 tahun yang menemukan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga, pendidikan prasekolah, taman kanak-kanak, serta sekolah dasar. Hal ini disebabkan pada pendekatan kelas awal sekolah dasar kelas 1, 2, 3 yang hampir persis dengan usia TK 4-6 tahun.²⁹

Pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Secara tradisional pemahaman tentang anak sering diidentifikasi sebagai manusia dewasa mini, masih polos dan bisa apa-apa atau dengan kata

²⁸ Marwany dan Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usai Dini*, (Banyumas: Rizquna, 2019), hlm. 9-10

²⁹ Putri Hana, Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 Issue 1, 2017, hlm. 1-11.

lain belum mampu berfikir. Pemahaman lain tentang anak usia dini adalah anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi dan potensi-potensi tersebut masih harus dikembangkan.³⁰

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian anak dan perkembangan intelegensi anak usia dini. Adapun beberapa masa yang dilalui anak usia dini, adapun beberapa masa yang dilalui anak usia dini sebagai berikut:

- a. Masa peka, yaitu masa yang sensitif dalam penerimaan stimulasi dari lingkungan.
- b. Masa egosentris, yaitu sikap mau menang sendiri, selalu ingin dituruti, sehingga perlu perhatian dan kesabaran dari orang dewasa atau pendidik.
- c. Masa kelompok, yaitu anak-anak lebih senang bermain bersama teman sebayannya, mencari teman yang dapat menerima satu sama lain sehingga orang dewasa seharusnya memberi kesempatan kepada anak untuk bermain bersama teman-temannya.
- d. Masa meniru, anak merupakan peniru ulang yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya. Proses peniruan terhadap orang-orang di sekelilingnya yang dekat dan berbagai perilaku dari ayah, ibu, kakak maupun tokoh dalam televisi yang sering dilihatnya.
- e. Masa eksplorasi (penjelajahan), masa penjajahi pada anak dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya, mencoba-coba dengan cara memegang, memakan atau meminumnya dan melakukan trial and error terhadap benda-benda yang ditemukannya.³¹

Adapun karakteristik perkembangan anak usia dini dapat dilihat sebagai berikut:

³⁰ Aris Priyanto, Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain, *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, Vol. 1 No. 2, November 2014, hlm. 41-47.

³¹ Marwany dan Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usia Dini*, (Banyumas: Rizquna, 2019), hlm. 12-13.

- 1) Perkembangan fisik motorik, perkembangan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. Ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat ada pula yang lambat.
- 2) Perkembangan kognitif, proses perkembangan kognitif ini dimulai sejak lahir. Namun campur tangan sel-sel otak dimulai setelah seorang bayi berusia 5 bulan saat kemampuan sensorinya benar-benar tampak. Ada dua teori perkembangan kognitif yaitu teori pembelajaran dan teori perkembangan kognitif.
- 3) Perkembangan sosial emosional, para psikolog mengemukakan bahwa terdapat 3 tipe temprament anak yaitu (1) anak yang mudah diatur, mudah beradaptasi dengan pengalaman baru, senang bermain dengan mainan yang baru, tidur dan makan secara teratur dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sekitarnya, (2) anak yang sulit diatur seperti sering menolak rutinitas sehari-hari, sering menangis, butuh waktu lama untuk menghabiskan makanan dan gelisah saat tidur, (3) anak yang membutuhkan waktu pemanasan yang lama. umumnya terlihat agak malas dan pasif, jarang beradaptasi secara aktif dan sering kali menunggu semua hal diserahkan kepadanya.
- 4) Perkembangan bahasa, kemampuan setiap orang dalam berbahasa berbeda-beda, ada yang berkualitas baik ada yang rendah. Perkembangan ini dimulai sejak awal kehidupan. Sampai anak berusia 5 bulan, seorang anak akan mengoceh seperti orang yang sedang berbicara dengan rangkaian suara yang teratur, walaupun suara dikeluarkan ketika berusia 2 bulan. Disini terjadi penerimaan percakapan dan diskriminasi suara percakapan. Okehan dimulai untuk menyusun dasar bahasa.³²

³² Sri Andayani, Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal An-Nur Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, Vol. 7 No. 2, Desember 2021. hlm 199-212.

C. *Out Door Study*

1. **Pengertian Kegiatan *Out Door Study***

Pembelajaran di luar kelas (*out door study*) yaitu upaya untuk mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka untuk mengamati lingkungan yang berada di sekitarnya, sesuai dengan materi yang telah diajarkan oleh gurunya. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa.

Pembelajaran di dalam kelas guru menggunakan berbagai strategi yang aktif dan kontekstual, yang akan melibatkan pembelajaran bersama atau pembelajaran kooperatif positif terhadap kondisi lingkungan. Dengan demikian, penilaian terhadap sikap peduli lingkungan seseorang dapat dilakukan dengan melihat respon yang teramati ketika seseorang menghadapi kondisi suatu lingkungan.

Out door study adalah metode di mana guru mengajak peserta didiknya belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. *Out door study* dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Peran guru di dalam pengajaran ini adalah sebagai motivator, yang artinya guru sebagai pemandu siswanya agar siswa belajar dengan aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.³³

Tidak hanya itu, *out door study* muncul disebabkan oleh kejenuhan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Rutinitas belajar cenderung kaku dan monoton. Sekilas mungkin pembelajaran bisa berhasil jika walaupun siswa dapat menghafal apa yang tertulis di buku hingga titik atau koma. Begitulah kiranya jalannya sistem pendidikan kita saat ini.

³³ Mukminah, Cintami 2018. "Efektifitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan Locus Of Control Di Sekolah Menengah atas Kota Palembang", *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 15, No. 2, hlm 165.

Dengan kata lain, melalui *out door study* sifatnya menyenangkan karena kita bisa melihat, menggagumi, dan belajar segala sesuatu yang telah diciptakan Allah SWT yang terbentang di alam yang bebas. Seperti halnya belajar di lingkungan sekolah misalnya dapat dilakukan di taman, halaman sekitar atau di kebun sekolah. Atau juga bisa di luar sekolah seperti perkampungan pertanian, di kebun binatang, area pertanian atau perkebunan, industri kecil atau besar dan masih banyak lagi tempat-tempat yang dijadikan sebagai sumber belajar pada melalui *out door study*, asalkan tempat-tempat tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru.

Dari penjelasan diatas tersebut penulis menyimpulkan bahwa melalui kegiatan *out door study* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas atau sekolah yang bertujuan untuk mengkonkretkan sekaligus mengaitkan segala pemahaman konsep siswa pada materi pelajaran dengan lingkungan alam beserta fenomena-fenomena yang sesungguhnya.

Penerapan melalui *out door study* adalah salah satu bentuk aplikasi pembelajaran yang bermakna dalam mata pelajaran. Melalui *out door study* akan membuat siswa menjadi lebih mengerti mengenai materi yang akan dipelajari karena siswa dilibatkan secara holistik baik aspek fisik, intelektual, dan emosionalnya.³⁴

Menurut Sardiman, menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberi arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai. Siswa dikatakan aktif apabila siswa tersebut senang mengerjakan tugas, memperhatikan penjelasan guru, merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru dan masih banyak lagi. Siswa

³⁴ Sri Lisdayeni, dkk 2015“Penerapan Metode Outdoor Study dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Keterampilan Sosial Siswa”. *Jurnal Studi Sosial*, Vol 3, No 3. hlm 3.

menjadi aktif dikarenakan siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi, karena tanpa adanya keinginan atau motivasi buat belajar maka siswa akan sulit memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Manfaat Kegiatan *Out Door Study*

Manfaat dari kegiatan *out door study* antara lain:

- a. Pikiran lebih jernih
- b. Pembelajaran akan terasa menyenangkan
- c. Pembelajaran lebih variatif
- d. belajar lebih kreatif
- e. belajar lebih riil
- f. Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas
- g. Tertanam image bahwa dunia sebagai kelas
- h. Wahana belajar akan lebih luas
- i. Kerja otak lebih rileks

3. Tujuan Kegiatan *Out Door Study*

Secara umum, tujuan pendidikan yang dicapai melalui kegiatan belajar di luar kelas atau di luar lingkungan sekolah sebagai berikut:

- a. Mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka.
- b. Kegiatan belajar mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental siswa.
- c. Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitarnya.
- d. Membantu mengembangkan segala potensi setiap siswa agar menjadi manusia sempurna, yakni memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.
- e. Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tatanan praktek (kenyataan di lapangan).

- f. Menunjang keterampilan dan ketertarikan siswa. Bukan hanya keterkaitan terhadap mata pelajaran tertentu yang bisa dikembangkan di luar kelas, melainkan juga keterkaitan terhadap kegiatan-kegiatan di luar kelas.
- g. Menciptakan kesadaran dan pemahaman siswa cara menghargai alam dan lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, politik, bahasa, ras, dan lain sebagainya.
- h. Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.
- i. Menyediakan waktu seluas-luasnya bagi siswa untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah diberbagai area.
- j. Agar siswa dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran.³⁵

4. Kelebihan dan kekurangan Kegiatan *out door study*

Kegiatan pembelajaran di luar kelas memiliki keunggulan dalam upaya peningkatan hasil belajar, kelebihan tersebut menurut Adelia Vera adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong motivasi belajar. Dorongan motivasi belajar ini timbul karena kegiatan belajar di luar kelas menghilangkan batas ruang belajar siswa dan membuat suasana belajar yang baru
- b. Suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran di luar kelas dapat memudahkan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Guru dapat bereksplorasi dalam menciptakan suasana belajar seperti menjelajah, observasi dan lain sebagainya
- c. Mampu mengasah aktivitas fisik dan kreativitas para siswa

³⁵ Adelia Vera, *Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 21-25

- d. Bisa menggunakan media kongkrit dan memahami lingkungan yang ada di sekitarnya.
- e. Mendorong para siswa menguasai keterampilan sosial
- f. Mendorong para siswa mempunyai keterampilan studi dan membuat mereka menekuni budaya kerja keras
- g. Keterampilan bekerja kelompok. Hampir semua materi yang diajarkan di luar kelas dilakukan secara berkelompok untuk memudahkan fungsi kontrol guru terhadap siswa
- h. Tidak memerlukan peralatan banyak
- i. Lahirnya hasil belajar yang sifatnya permanen ditolak
- j. Mendekatkan hubungan emosional antara guru dan siswa.³⁶

Berdasarkan kelebihan-kelebihan dari melalui kegiatan *out door study* yang disebutkan di atas selain memberikan pengaruh yang baik terhadap aktivitas pembelajaran. Namun di sisi lain ada kekurangannya diantaranya:

- a) Para siswa bisa bermain ke mana-mana karena berada di alam bebas
- b) Gangguan konsentrasi
- c) Kurang tepat waktu(waktu banyak yang tersita), biasanya lebih sering terjadi saat dalam perjalanan ke lokasi *out door*
- d) Pengelolaan kelas yang lebih sulit
- e) Lebih banyak praktek dan minim teori
- f) Bisa terserang panas atau dingin.³⁷

Dari kelebihan dan kekurangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar menggunakan melalui kegiatan *out door study* dapat meninggalkan kesan yang mendalam pada siswa dari apa yang dilihat, dirasakan, dipilih, dicatat, diidentifikasi, lalu dianalisis apapun yang dilihatnya di lapangan sebagai suatu proses pembelajaran. Namun, untuk melaksanakan metode ini perlu perencanaan dan pertimbangan

³⁶ *Ibid*,hal. 28-43

³⁷ *Ibid*, hal. 47-51

serta artisipasi yang matang sekaligus materi yang cocok dengan lokasi *out door*, agar pelaksanaan nantinya berjalan dengan lancar dan tidak berakhir dengan sia-sia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Filed Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang untuk memperoleh data-data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini digolongkan kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode suatu analisa yang digambarkan dengan sebuah kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan yang tepat. Adapun penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan kedalam bentuk laporan penelitian.³⁸

Menurut *Bogdan and taylor* mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Metode yang hendak di laksanakan dengan adanya penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus.

2. Studi Kasus

Salah satu pendekatan yang diusulkan *Creswell* adalah studi kasus. Metode ini di gunakan untuk mendalami suatu peristiwa yang sudah pernah terjadi serta menggabungkan beragam data yang pada akhirnya akan tergarap demi memperoleh pemecahan agar dapat mengatasi kejadian yang terungkap dengan baik. Yang membedakan penelitian ini dengan metode studi kasus dan metode penelitian kualitatif lainnya yaitu ketajaman analisis kasus yang lebih terbatas. Metode ini sangat cocok

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

untuk menguraikan peristiwa khusus di lokasi penelitian yang akan saya teliti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 3 orang pendidik di RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje. Alasan peneliti memilih subjek ini adalah guru-guru di RA tersebut ditentukan berdasarkan seseorang yang dianggap paling tau tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan penelitian untuk menelusuri keadaan-keadaan yang diteliti. Penentuan subjek penelitian berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informan harus memenuhi syarat, syarat yang menjadi informan narasumber. Berkenaan dengan judul yang dipilih maka yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru-guru RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje Kecamatan Karangsalam Kabupaten Banyumas.

C. Tempat atau Lokasi

Dalam penelitian ini peneliti RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje Kecamatan Karangsalam berada di Kabupaten Banyumas, sebagai objek penelitian, alasannya memilih lokasi di RA Diponegoro karena sekolah tersebut menerapkan kegiatan *out door study* sebagai upaya pembentukan keterampilan sosial.

D. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni subjek penelitian, pemberi informasi dan partisipan. Pelapor dan pelaku adalah guru dan kepala sekolah RA. Anak usia dini yang saya teliti adalah yang berusia 5-6 tahun.

Dalam mengidentifikasi topik pencarian, penulis menggunakan teknik *purposeful sampling*, yaitu metode pengambilan sampel sumber bukti dan keputusan individu, seperti orang yang diyakini paling

mengetahui harapan kita atau orang yang kita pelajari sebagai sumber data, sehingga mempermudah bagi peneliti untuk mengeksplorasi objek atau kondisi sosial yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dimiliki.³⁹

Dengan demikian observasi merupakan pengumpulan data yang melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan terlibat langsung di dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi yaitu tentang bagaimanakah anak dalam pembentukan keterampilan sosial melalui kegiatan *out door study*. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang di isi dengan tandan cek list pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Hasil observasi yang telah dilakukan dan telah di amati langsung oleh peneliti anak-anak yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan yang lain sudah cukup baik meskipun ada beberapa anak yang kurang akan keterampilan sosial nya, kurang akan bergaul dengan teman yang lain. Untuk mengetahui perkembangan anak-anak, cara guru memberikan pembelajarannya,

³⁹ Sugiyono, *Metode Peneliian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 145.

mengamati proses pembelajaran anak di dalam kegiatan masa pembelajarannya, dan mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah tk, dan mengamati proses persiapan seorang guru dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran untuk anak-anak.

Lembar observasi di jadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi dengan terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

2. Wawancara

Interview merupakan sesuatu teknik wawancara, dimana orang maupun lebih bertentangan secara fisik.

Ditinjau melalui penerapan, metode *interview* ialah:

- 1) Interview bebas, maksudnya ialah bahwa dalam interview ini penanya leluasa bertanya segalanya, namun memikirkan informasi barang apa yang hendak didapatkan saat kegiatan interview jangan membawa petunjuk yang akan ditanya. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang pembentukan keterampilan sosial, kegiatan *out door study*, dan kemampuan anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu proses data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi merupakan mencari data mengenai berbagai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, lengger, agenda dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif di RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana pra sarana dan lain-lain.

profil sekolah, daftar guru dan siswa, sarana dan prasana yang ada di sekolah tk, tata tertib yang ada di dalam sekolah tk, kegiatan

anak-anak selagi dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, dan sejarah berdirinya sekolah tk.

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu untuk mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam pengambilan data dan analisa data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang datanya tentang pembentukan keterampilan sosial anak usia dini melalui kegiatan *out door study*.

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan guru yang ada di RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje Kecamatan Karangsalam Kabupaten Banyumas yang menjadi dokumen analisa saat melakukan penelitian. Semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁰

Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu per satu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Peneliian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 247.

b. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data.⁴¹ Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

c. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan.⁴² Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final.

Tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik agar hasil penelitian akurat. Teknik pengujian keabsahan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Trianggulasi data

Trianggulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm 249.

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm 252.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴³

Trianggulasi dapat dilakukan dengan aktivitas di bawah ini:

- a. Memeriksa dan membandingkan data hasil wawancara dengan semua informan dengan data hasil observasi.
- b. Membandingkan pendapat para informan yang disampaikan secara terbuka di depan umum dengan pendapat yang disampaikan secara pribadi.
- c. Membandingkan data hasil wawancara informan dengan data yang di dapat dari studi dokumentasi.

Setelah data masuk kemudian dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih bermakna dan jelas. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penemuan penelitian yang sudah dilakukakan pembahasan. Oleh karena itu dengan menggunakan tehknik trianggulasi data dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.⁴⁴

2. Perpanjangan pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, melakukan kembali wawancara dengan informan dengan tujuan untuk menggali informasi lebih dalam lagi. Proses ini merupakan akhir dari pemeriksaan data hasil penelitian.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), 178

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 332.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini merupakan bab yang akan mendeskripsikan hasil dari penelitian terkait dengan Pembentukan keterampilan sosial anak usia dini melalui kegiatan *out door study* di RA Diponegoro adapun pembentukan keterampilan anak usia dini melalui adalah sebagai berikut:

A. Pembentukan Keterampilan Interpersonal

Pembentukan keterampilan interpersonal sebagaimana dalam teori Nikodemus Thomas Martoredjo bahwa interpersonal itu terdiri dari beberapa indikator adapun pembentukan di RA Diponegoro adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan mendengarkan secara efektif

Keterampilan mendengarkan secara efektif melalui kegiatan *out door study* yang berada di RA Diponegoro tersebut yaitu cara melakukannya dengan cara tepuk tangan dan bernyanyi, melalui seperti halnya dengan tepuk tangan dan bernyanyi yang mempunyai banyak manfaat yang sangat membantu kecerdasan anak dalam mempersiapkan belajar membaca anak.

Keterampilan mendengarkan secara efektif telah menjadi salah satu komponen yang sangat penting dari sebuah komunikasi, yaitu saat seseorang akan menerima pesan. Mendengarkan secara efektif bukan secara harfiah untuk menggunakan alat pendengaran (telinga), tetapi memiliki arti yang cukup lebih luas dengan sebagai penggunaan penerimaan pesan yang lainnya.

Mendengarkan secara efektif juga bisa memperdalam relasi yang ada sekaligus dapat menyelesaikan sebuah masalah. Dengan mendengarkan secara efektif dapat memberikan umpan yang baik bagi seseorang, maka baik pengirim maupun penerima pesan di dalam sebuah komunikasi tetap saling mendukung dan bahkan dapat menghasilkan penyelesaian suatu masalah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembentukan keterampilan mendengarkan secara efektif melalui kegiatan *out door study* di RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje, menunjukkan bahwasannya disetiap anak memiliki perannya masing-masing dalam mendengarkan guru yang sedang memberikan pelajaran. Begitu hal nya dengan kegiatan belajar diluar kelasnya anak usia dini di RA Diponegoro guru-guru menyediakan pembelajaran yang akan mengasah kemampuan motorik anak usia dini seperti halnya dengan pembelajaran memberikan kepada peserta didiknya untuk menyusun sebuah menara balok, menara balok disusun oleh anak usia dini sesuai apa yang ingin di main kan oleh mereka, agar mereka merasa tidak terlalu bosan dengan pembelajaran yang ada di dalam kelas saja sehingga guru menyediakan pembelajaran diluar kelas dengan secara efektif dan di minati oleh anak usia dini.

Selain itu dari hasil observasi menunjukan bahwasannya sebagian besar peserta didik mendengar secara baik apa yang telah guru sampaikan. Setiap dilakukan observasi oleh peneliti semua anak usia dini sangat antusias memperhatikan gurunya dalam menyampaikan pembelajaran, walaupun ada beberapa anak usia dini yang masih asyik mengobrol dan bermain dengan temannya.⁴⁵

Menurut penelitian Nicodemus Thomas Martoredjo tentang keterampilan mendengarkan secara aktif dalam komunikasi interpersonal, beliau berkata bahwa keterampilan mendengarkan secara efektif tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Sama dengan hal nya keterampilan yang lainnya dalam komunikasi seperti berbicara, menulis maupun dengan membaca, keterampilan mendengarkan harus dilatih dan dikembangkan dengan sedemikian rupa, seperti halnya dengan perkembangan fisik, dan mental di dalam komunikasi tersebut.⁴⁶ Maka dapat disimpulkan bahwasannya di RA tersebut maka keterampilan mendengarkan secara

⁴⁵ Wawancara dengan ibu Kusmiatun, S.Pd Tanggal 25 Juli 2022 di Ruang Kelas.

⁴⁶ Nikodemus Thomas Martoredjo, Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif Dalam Komunikasi Interpersonal, *Jurnal Binus*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2014, hlm. 509

efektif telah sesuai dengan temuan penelitian yang ada di atas tersebut, bahwasanya bagi peserta didik sangatlah dibutuhkan, agar anak memiliki keberanian yang tinggi terhadap keterampilan mendengarkan secara efektif bagi anak-anak.

2) Keterampilan kerja tim/bekerja sama

Keterampilan kerja tim yang ada di sekolah RA Diponegoro adalah anak-anak saling bekerja sama dalam melakukan pembelajaran diluar kelas seperti halnya permainan bola. Begitu pula dengan hal kegiatan belajar diluar kelasnya peserta didik di RA Diponegoro guru-guru menyediakan kegiatan pembelajaran seperti lompat tali maupun permainan lainnya. Di dalam permainan lompat tali tersebut memiliki kerja sama antar peserta didik lainnya agar mereka saling bekerja sama satu sama lainnya. Kerja tim atau bekerja sama dalam belajar yaitu salah satu yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak-anak.

Keterampilan kerja tim ialah suatu sekelompok individu-individu yang memiliki saling ketergantungan yang tinggi satu dengan yang lainnya. Karakter kerjasama dapat ditanamkan, dilatih, dan dapat dikembangkan melalui suatu cara, salah satu bentuknya ialah melalui kegiatan pembelajaran. Kerjasama di dalam sebuah pembelajaran dapat dilaksanakan oleh dua anak usia dini atau lebih yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau sebuah pendapatnya dalam waktu yang tertentu di dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran sebagai kepentingan kita bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembentukan keterampilan kerja tim/bekerjasama melalui kegiatan *out door study* di RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje, menunjukan bahwasanya dalam keterampilan kerja tim/bekersama di antara peserta didik sangatlah baik. Hal ini terlihat saat pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dan guru meminta anak usia dini untuk melakukan pembelajaran

mewarnai maupun permainan lainnya dan peserta didik langsung berkumpul.⁴⁷

Menurut penelitian Kasmin A. Dai dan Sitiriah Salim Utina tentang meningkatkan keterampilan kerjas sama anak usia dini melalui metode bermain kooperatif beliau berkata, bahwasanya upaya meningkatkan kerjasama anak usia dini melalui bermain kooperatif dilakukan dengan cara menggunakan permainan kooperatif yaitu salah satunya permainan bola kaki. Tujuan dari adanya kerjasama ini ialah untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, dimana aspek-aspek tersebut ialah aspek perkembangan sosial emosiaonal, fisik, motorik anak.⁴⁸ Maka dapat disimpulkan bahwasannya keterampilan bekerjasama bagi peserta didik telah sesuai dengan temuan penelitian yang ada di atas, sangatlah dibutuhkan bagi tumbuh kembangnya peserta didik agar mencapai perolehan yang baik di dalam bekersama dengan anak yang lainnya.

3) Keterampilan bertanggung jawab

Keterampilan bertanggung jawab memang suatu kewajiban seseorang di dalam menanggung segala sesuatunya, bertanggung jawab juga memiliki komitmen yang tinggi terhadap sesuatu dan melakukan tugas dengan sebagus mungkin.

Tanggung jawab adalah salah satu suatu karakter yang telah di bentuk melalui suatu pendidikan yang berkarakter, dan sikap seseorang untuk melaksanakan suatu kewajiban. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan suatu kewajibannya, yang sepatutnya dilakukan terhadap diri sendiri, maupun dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembentukan keterampilan bertanggung jawab melalui kegiatan *out door study* di RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje, sebelum kegiatan

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Kusmiatun, S.Pd Tanggal 25 Juli 2022 di Ruang Kelas.

⁴⁸ Kasmin A. Dai, Sitiriah Salim Utina, Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Kooperatif, *Jurnal ECIE*, Vol. 01. No. 2. Tahun 2020, hlm. 54.

dimulai guru memberitahukan kepada seluruh anak usia dini tentang aturan apa yang harus di patuhi pada saat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Begitu pun guru memberikan kegiatan pembelajaran *out door study* seperti halnya peserta didiknya harus membuang sampah pada tempatnya tidak membuang sampah sembarangan, hal ini guru menerapkan agar anak usia dininya memiliki rasa tanggung jawab yang baik untuk diterapkan dalam dirinya. Hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti ialah kegiatan anak-anak belajar, anak-anak yang sedang mengantri untuk belajar membaca buku diluar kelas. Observasi dilakukan pada saat anak-anak berada disekolahan peneliti mengamati secara langsung kegiatan anak-anak yang sedang belajar maupun kegiatan yang lainnya.

Menurut penelitian Rika Juwita dan kawan-kawan tentang mengembangkan sikap tanggung jawab melaksanakan tugas sekolah melalui metode bercerita pada anak usia dini. Tanggung jawab pada anak usia dini yaitu salah satu karakter yang dibentuk untuk dilalui pendidikan yang berkarakter. Contohnya sebagian besar pada peserta didik saat ketika selesai mengerjakan tugas sekolah maupun saat selesai bermain lalu mereka tidak mengembalikan barang ketempat semula disebabkan bosan atau lelah.⁴⁹ Maka dalam kondisi ini guru-guru di RA tersebut telah sesuai dengan temuan penelitian yang ada di atas, di mana guru menuntut agar guru selalu mengembangkan suasana belajar di dalam kelas maupun di luar kelas agar tetap menyenangkan yang menciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman.

4) Keterampilan motivasi belajar

Motivasi belajar yaitu memiliki sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai segala hal yang sesuai dengan

⁴⁹ Rika Juwita, dkk, Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Asiyiyah Bustanul Arhfal 2 Kota Sukabumi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5. No. 2 Tahun 2019, hlm. 144-145.

tujuan seseorang tersebut. Motivasi sebagai dorongan untuk seseorang untuk melakukan tindakan yang mereka ingin melakukannya.

Motivasi belajar yaitu sesuatu yang akan menimbulkan semangat maupun suatu dorongan, di mana kuat lemahnya suatu motivasi tersebut ikut akan menentukan tinggi rendahnya suatu prestasi. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang sangat penting yang harus berada di dalam diri seseorang.

Motivasi suatu kegiatan bermain maupun belajar anak serta efektif di dalam meningkatkan suatu proses berpikir pada anak usia dini dalam mengikuti kegiatan, dapat dimunculkan melalui beberapa kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembentukan keterampilan motivasi belajar melalui kegiatan *out door study* di RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje, setiap guru-guru akan menyampaikan hal yang menyenangkan bagi peserta didik yang akan berkaitan dengan halnya kegiatan yang akan dilalui oleh peserta didik tersebut. Sebagai seorang pendidik harus lah memberikan dukungan motivasi belajar kepada anak usia dini hal tersebut faktor yang utama yang dibutuhkan anak dalam motivasi belajarnya. Kegiatan tersebut ialah anak usia dini harus menebak kata, seperti huruf abjad apa yang dituliskan oleh gurunya maka semua peserta didik menjawabnya dengan keras dan guru memberikan motivasi yang baik kepada anak usia dini agar lebih semangat dalam kegiatan pembelajarannya. Begitu pula di kegiatan pembelajaran di *outdoor* guru memberikan peserta didiknya untuk memanjat permainan panjat tebing agar motivasi belajar anak usia dini lebih semangat dari sebelumnya karena belajar dengan suasana yang berbeda.⁵⁰

Menurut penelitian Titin Faridatun tentang pengaruh pemberian motivasi terhadap prestasi belajar anak usia dini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dapat memberikan sebuah motivasi yang tinggi terhadap prestasi belajar anak usia dini. Jadi motivasi yang diberikan

⁵⁰ Wawancara dengan ibu Kusmiatun, S.Pd Tanggal 25 Juli 2022 di Ruang Kelas.

kepada anak sangatlah penting untuk diberikan. Berawal dari motivasi dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya. Jika motivasi itu selalu diberikan kepada anak usia dini pembelajaran menebak kata atau pembelajaran yang lainnya akan berjalan dengan baik. Sebab anak usia dini tersebut sangat terdorong untuk mau belajar dengan yang lebih baik.⁵¹ Maka dapat disimpulkan bahwasannya di RA tersebut telah sesuai dengan temuan penelitian yang ada di atas, maka bagi peserta didik sangatlah dibutuhkan agar anak memiliki motivasi belajar yang bagus untuk perkembangan belajar anak.

5) Keterampilan kesabaran

Sabar yaitu salah satu sikap yang penting dalam kehidupan seseorang, dengan bersabar kita akan menemukan kedamaian yang lebih baik. Kesabaran yaitu penting yang harus dimiliki seseorang, kesabaran pun akan membawa banyak keuntungan bagi seseorang.

Sabar merupakan suatu bentuk menahan diri dari segala cobaan yang diterima dan yang akan dihadapinya, bukan hanya seseorang yang ditimpa musibah melainkan ketika seseorang mendapatkan nikmat dari Allah dan selalu berprasangka baik kepada Allah dan tidak pernah mengeluh kepadanya, yang selalu sabar menghadapi sebuah cobaan yang telah diberi.

Sifat sabar akan membuat manusia hidup dengan penuh ketenangan dan selalu bersyukur atas apa yang ditimpakannya. Hal ini tentu baik untuk ditanamkan kepada anak usia dini. Dengan cara melatih anak usia dini untuk membiasakan hal-hal yang baik di dalam perilaku kesehariannya maupun di dalam bertutur kata.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembentukan keterampilan kesabaran melalui kegiatan *out door study* di RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje, bahwasannya setiap guru akan menyampaikan bahwa setiap peserta didik yang akan ikut di

⁵¹ Titin Faridatun, Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Dini Dalam Education Golden Garden For Children, *Jurnal PGPAUD Trunojoyo*, *Jurnal Pg Paud Trunojoyo*, Vol. 1 NO. 2, Oktober 2014, hlm. 76-146.

dalam kegiatan pembelajaran cukuplah banyak jadi semua anak usia dini harus bergantian, maka sebagai seorang pendidik harus lebih waspada dalam mengawasi dan membimbing peserta didik selama dalam kegiatan pembelajaran peserta didik yang sedang berlangsung. Misalkan hendak akan makan anak-anak harus terlebih dahulu mencuci tangannya, maka anak-anak sabar dalam mengantri saat akan mencuci tangan.⁵²

Menurut penelitian Siti Hodijah dan kawan-kawan tentang upaya guru dalam menanamkan sifat sabar di RA persis 1 Kota Bandung berpendapat bahwasanya penanaman guru kepada anak-anak untuk berlaku dengan sikap sabar, akan sama halnya dengan bersabar mengantri dan sabar akan menunggu gilirannya. Adapun dengan halnya guru dalam menanamkan sifat sabar ini memiliki sebuah hambatan yang akan dihadapi oleh seorang guru yang akan menanamkan sifat sabar kepada anak-anak yaitu terdapat dengan adanya emosi anak yang belum stabil.⁵³ Maka dapat di simpulkan bahwasannya di RA tersebut telah sesuai dengan temuan penelitian yang ada di atas, dimana setiap anak usia dini memiliki sikap bersabar di dalam melakukan sesuatu kegiatan maupun kegiatan pembelajaran atau pun kegiatan yang lainnya.

6) Keterampilan empati

Empati yang harus ditanamkan kepada peserta didik dengan optimal dimana peserta didik mampu memahami perasaan sesama teman yang lainnya.

Empati yaitu salah satu karakter yang harus di tanamkan sejak dini kepada seorang anak, karena hal ini semakin anak terbuka dalam emosinya sendiri maka anak akan terampil di dalam mengerti pada perasaan orang lain. Oleh sebab itu, kemampuan anak di dalam berempati dapat diwujudkan melalui beberapa perilaku diantaranya yaitu: perilaku suka menolong sesama teman yang lain dan tidak egois sesama temannya.

⁵² Wawancara dengan ibu Kusmiatun, S.Pd Tanggal 25 Juli 2022 di Ruang Kelas.

⁵³ Siti hodijah, dkk, Upaya Guru Dalam Menanamkan Sifat Sabar Di RA Persis 1 Kota Bandung, *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 15 No. 2, Tahun 2018, hlm. 92.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembentukan keterampilan empati melalui kegiatan *out door study* di RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje, sebagai pendidik haruslah mengerti dan memahami perasaan emosi dari masing-masing peserta didiknya. Keterampilan empati ini diterapkan kepada anak-anak dalam melakukan hubungan sosialnya, peserta didik di RA tersebut diajarkan oleh pendidiknya untuk saling menghargai, dan memiliki kepedulian terhadap teman-temannya dan menghindari sebuah kesalahan paham di dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru di RA tersebut selalu mengajarkan peserta didiknya selalu memiliki rasa empati kepada sesama temannya. Begitu pula dengan kegiatan pembelajaran di luar kelas yaitu guru mengajarkan peserta didik untuk bermain puzzle, ini adalah salah satu cara untuk menumbuhkan empatinya peserta didik ialah dengan mengajak permainan puzzle, peserta didik dalam permainan ini agar dapat memecahkan suatu masalah, dengan cara ini peserta didik belajar akan berempati tanpa ada rasa beban.⁵⁴

Menurut penelitian Syifa Aulia Nurfazrina dan kawan-kawan tentang analisis kemampuan empati anak usia 5-6 tahun, bahwasanya upaya dalam meningkatkan kemampuan anak usia 5-6 tahun yaitu dengan diberikannya pembiasaan yang positif kepada anak-anak dan kegiatan pembelajaran yang tepat dan sesuai oleh guru maupun orang tuanya di rumah. Seperti halnya dengan kegiatan pembelajaran bercerita dan pembelajaran mendongeng maupun dengan pembelajarannya yang lainnya.⁵⁵ Maka dapat disimpulkan bahwasanya sama halnya dengan di RA tersebut yang telah sesuai dengan temuan penelitian yang ada di atas, yang dimana keterampilan empati diterapkan dengan sesuai anak usia dini. Di mana anak usia dini belajar empati dengan pembiasaan yang positif seperti halnya di dalam permainan puzzle yang ada di RA tersebut.

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Kusmiatun, S.Pd Tanggal 25 Juli 2022 di Ruang Kelas.

⁵⁵ Syifa Aulia Nurfazrina, dkk, Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 4. No. 2. Desember tahun 2020, hlm. 296.

B. Pembentukan Keterampilan Yang Berhubungan Dengan Diri Sendiri

1) Keterampilan percaya diri

Keterampilan percaya diri yaitu keterampilan anak akan sikap percaya diri anak dalam situasi sosial maupun nilai kejujuran peserta didik. Ada yang memiliki rasa percaya diri yang kurang dan ada yang memiliki percaya diri yang lebih, sehingga keduanya menampilkan perbedaan tingkah laku. Tidak semua manusia diciptakan dengan adanya rasa percaya diri yang tinggi, sebagian ada rasa kurang akan percaya diri.

Hal demikian akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan orang yang pada umumnya seperti tidak bisa berbuat dengan banyak, selalu ragu di dalam menjalankan sebuah tugas, tidak berani bicara yang banyak jika tidak memperoleh dukungan seperti lainnya seperti kekurangan yang di rasakan. Seseorang yang memiliki rasa akan percaya diri yang lebih, ia akan merasakan yakin pada keahliannya sendiri sehingga bisa dilihat dari tingginya keberaniannya, hubungan sosial, serta tanggung jawab akan pada dirinya sendirinya.

Rasa percaya diri memanglah sangat dibutuhkan dalam menjalani hidup, termasuk dalam perjuangan mendapatkan pasangan. Banyak orang menyangka kepercayaan diri itu berasal dari takdir, sehingga membuat mereka malas untuk berusaha mengembangkan dan melatih rasa percaya dirinya, seperti halnya percaya diri itu bisa di dipupuk dan dipajari.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembentukan keterampilan percaya diri melalui kegiatan *out door study* di RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje, pendidik RA tersebut selalu mengajarkan peserta didik nya selalu percaya diri pada dirinya sendiri seperti halnya dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, guru mampu mengarahkan peserta didiknya dalam mengontrol emosi peserta didik agar tidak gampang marah dalam situasi pembelajaran yang sedang diberikan oleh gurunya. Begitu pula dengan kegiatan pembelajaran di luar kelas peserta didik tidak mudah untuk putus

8asa saat gagal dalam melakukan pembelajaran diluar kelas, seperti pembelajaran lompat tali misalkan peserta didik terjatuh maka peserta didik tidak menangis melainkan lebih semangat untuk mencoba kembali melompati tali tersebut.⁵⁶

Menurut penelitian Fani Juliyanto Perdana tentang pentingnya kepercayaan diri dan motivasi sosial bahwasanya percaya diri adalah indikator yang penting untuk menghasilkan suatu keberhasilan di dalam kaitannya dengan aktivitas yang anak lakukan. Akan tetapi ada suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwasanya setiap tingkat kepercayaan diri pada anak usia dini itu berbeda-beda.⁵⁷ Maka dapat disimpulkan bahwasanya di RA tersebut sama halnya dengan temuan penelitian yang ada di atas, di mana keterampilan percaya diri itu sangat lah penting untuk diterapkan untuk anak usia dini, untuk belajar tidak mudah akan dalam berputus asa dalam melakukan sesuatu.

2) Keterampilan melatih kejujuran

Keterampilan melatih kejujuran yaitu sifat yang diucapkan dan perbuatan yang akan dilakukan oleh seseorang yang akan melakukan kejujuran terhadap hal sekecil apapun itu.

Kejujuran adalah salah satu sifat yang terpuji yang harus dimiliki setiap orang. Sifat kejujuran haruslah ditanamkan di dalam diri seseorang sedini mungkin, sebab kejujuran ialah salah satu tanggung jawab moral seseorang kepada nilai-nilai dan agama dan masyarakatnya.

Kejujuran adalah sifat yang jujur dan ketulusan dari hati. Oleh sebab itu pengertian kejujuran atau jujur ialah mengatakan atau memberikan informasi yang benar atau tepat dengan kenyataanya, kejujuran ialah sebuah investasi yang sangat berharga, karena kejujuran akan sangat memberikan manfaat pada diri kita baik untuk sekarang maupun untuk waktu yang akan datang.

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Kusmiatun, S.Pd Tanggal 25 Juli 2022 di Ruang Kelas.

⁵⁷ Fani Juliyanto Perdana, Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar, *Jurnal Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 8 No.2, Desember tahun 2019, hlm. 70.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembentukan keterampilan melatih kejujuran melalui kegiatan *out door study* di RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje, selaku pendidik RA tersebut memberikan selalu mengenalkan kepada peserta didiknya kepada hal seperti cerita-cerita yang mengandung sebuah nilai dari kejujuran tersebut, adapun guru memberikan pemahaman akan agama tentang kejujuran guru dapat memberikan pemahaman agama tentang kejujuran dalam kegiatan pembelajaran, dan seorang guru harus memperlihatkan bentuk apresiasi kepada anak usia dini yang sudah bersikap jujur di kegiatan pembelajaran.⁵⁸

Menurut penelitian Messi dan Edi Harapan tentang menanamkan nilai-nilai kejujuran di dalam kegiatan madrasah berasrama, bahwasanya kejujuran itu ialah sifat yang terpuji yang harus dimiliki setiap orang. Sifat kejujuran harus lah ditanamkan di dalam diri seseorang sedini mungkin, karena sifat kejujuran merupakan salah satu tanggung jawab pada seseorang yang akan kepada nilai-nilai dan norma agama dan masyarakatnya.⁵⁹ Sama hal nya dengan yang ada di RA yang dimana sesuai dengan temuan penelitian yang ada di atas, di mana untuk menerapkan melatih kejujuran sebagai guru sama- sama menerapkan tentang nilai-nilai agama kepada anak usia dini agar anak-anak paham akan arti sebuah kejujuran di dalam agamanya.

3) Keterampilan Menghadapi Stres

Keterampilan menghadapi stres yaitu reaksi seseorang dari segi baik secara fisik maupun emosionalnya. Stres, baik langsung maupun tidak, dipercaya sebagai penentu performan akademik dan sebagai kesehatan anak usia dini, sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan anak usia dini untuk menempuh keberhasilannya. Secara fisik stres juga memiliki dampak terhadap kesehatan tubuh.

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Kusmiatun, S.Pd Tanggal 25 Juli 2022 di Ruang Kelas.

⁵⁹ Messi, Edi Harapan, Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 1. Desember 2017, hlm. 280.

Mempertimbangkan dampak akan pada stres terhadap kesehatan fisik, kesuksesan akademik dan kesehatan mental anak usia dini, maka sangatlah penting untuk melatih anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan mengelola stres secara tepat supaya dapat mengurangi dampak negatif stres. Ketepatan untuk mengelola stres dapat mengubah stres dari sebuah faktor penghambat menjadi sebuah pendorong untuk kesuksesan akademik.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembentukan keterampilan menghadapi stres melalui kegiatan *out door study* di RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje, selaku pendidik RA tersebut sebelum akan melakukan kegiatan guru-guru selalu menyampaikan sebuah gambaran-gambaran kepada peserta didik tentang kegiatan *out door* yang akan dilaksanakan agar peserta didik tidak mendapatkan kesulitan didalam kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung dan tidak mengganggu teman-temanya yang sedang fokus terhadap kegiatan tersebut. Permainan untuk menghadapi stres di kegiatan *out door study* ini seperti halnya dengan menyusun balok maupun bermain dengan menebalkan tulisan yang sedang dipelajari agar untuk melatih menghadapi stres pada peserta didik.⁶⁰

4) Keterampilan memahami perasaan orang lain

Keterampilan untuk memahami perasaan orang lain yang harus diberikan kepada peserta didik dengan secara optimal mungkin dimana peserta didik mampu memahami perasaan sesama teman yang lainnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembentukan keterampilan untuk memahami perasaan orang lain melalui kegiatan *out door study* di RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje, selaku pendidik RA tersebut selalu memberikan peserta didiknya suatu cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Kusmiatun, S.Pd Tanggal 25 Juli 2022 di Ruang Kelas.

bersama teman-temanya dan menjadikan peserta didik menjadi pendengar yang baik untuk teman-temanya.⁶¹

Menurut penelitian Syifa Aulia Nurfazrina dan kawan-kawan tentang analisis kemampuan empati anak usia 5-6 tahun, bahwasanya upaya dalam meningkatkan kemampuan anak usia 5-6 tahun yaitu dengan diberikannya pembiasaan yang positif kepada anak-anak, dan kegiatan pembelajaran yang tepat dan sesuai oleh guru maupun orang tuanya di rumah. Seperti halnya dengan kegiatan pembelajaran bercerita dan pembelajaran mendongeng maupun dengan pembelajarannya yang lainnya.⁶² Maka dapat disimpulkan bahwasanya sama halnya dengan di RA tersebut yang telah sesuai dengan temuan penelitian yang ada di atas, yang dimana keterampilan empati diterapkan dengan sesuai untuk anak usia dini. Di mana anak usia dini belajar memahami perasaan orang lain dengan pembiasaan yang positif dalam menyelesaikan suatu masalah.

C. Pembentukan Keterampilan Akademis

1) Keterampilan prestasi belajar

Keterampilan prestasi belajar yaitu suatu pengetahuan dan keterampilan seseorang yang telah diperoleh dari hasil belajarnya baik dari sekolahan maupun dari luar sekolahan.

Prestasi belajar ialah serangkaian dari kalimat yang terdiri dari dua kata kata yaitu prestasi dan belajar, di mana hal tersebut saling bergantung serta memiliki pengertian yang berbeda. Suatu prestasi tidak akan bisa di peroleh jika kita melakukan kegiatan tidak dengan sungguh-sungguh, seperti halnya dengan membalikan tangan. Prestasi didapat dari perjuangan yang semangat, serta menghalau segala rintangan.

Prestasi ialah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan atau yang telah diciptakan, sedangkan belajar ialah proses perubahan

⁶¹ Wawancara dengan ibu Kusmiatun, S.Pd Tanggal 25 Juli 2022 di Ruang Kelas.

⁶² Syifa Aulia Nurfazrina, dkk, Analisis Kemampuan Emapati Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 4. No. 2. Desember tahun 2020, hlm. 296.

tingkah laku pada diri seseorang berkat dan pengalaman yang telah di dapat dari pelatihan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembentukan keterampilan prestasi belajar melalui kegiatan *out door study* di RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje, di RA tersebut peserta didik memiliki prestasi belajar yang berbeda-beda ada yang selalu giat bertanya tentang apa yang ditulis oleh gurunya, menebak gambar yang telah diberikan oleh gurunya. Begitu pula dengan kegiatan belajar diluar kelasnya peserta didik di RA Diponegoro selalu diberikan untuk mengerjakan tugas yang belum sempat selesai dihari kemarin, mengerjakan PR diluar kelas itu agar peserta didiknya dapat memperoleh suatu pemahaman yang langsung dari alam sekitarnya. Agar peserta didik juga merasa kan kenyamanan yang berbeda dari sebelumnya agar terlihat nyaman untuk menyelesaikan tugasnya.⁶³

Menurut penelitian Lutfi Gusmawati dan kawan-kawan tentang upaya peningkatan prestasi belajar pada siswa, bahwasanya prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengetahuan, sikap, dan pengalaman yang telah didukung oleh kesadaran, maka prestasi belajar yaitu hasil dari perubahan dalam proses belajar anak usia dini.⁶⁴ Maka dapat disimpulkan bahwasanya di RA tersebut telah sesuai dengan temuan penelitian yang ada di atas yang di mana guru-guru menerapkan akan prestasi belajar anak usia dini seperti haknya dengan pengetahuan dalam belajar, sikap dan sebagainya.

2) Keterampilan motivasi belajar

Keterampilan motivasi belajar yaitu suatu hal dorongan yang telah diberikan kepada orang lain supaya seseorang tersebut melakukan sesuatu hal.

Motivasi belajar yaitu sesuatu yang akan menimbulkan semangat maupun suatu dorongan, di mana kuat lemahnya suatu motiasi tersebut

⁶³ Wawancara dengan ibu Kusmiatun, S.Pd Tanggal 25 Juli 2022 di Ruang Kelas.

⁶⁴ Lutfi Gusmawati,dkk, Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa, *Jurnal Pensa Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 1 April 2020, hlm. 37.

ikut akan menentukan tinggi rendahnya suatu prestasi. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang sangat penting yang harus berada di dalam diri seseorang.

Motivasi suatu kegiatan bermain maupun belajar anak serta efektif di dalam meningkatkan suatu proses berpikir pada anak usia dini dalam mengikuti kegiatan, dapat dimunculkan melalui beberapa kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembentukan keterampilan motivasi belajar melalui kegiatan *out door study* di RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje, sebagai pendidik di RA selalu memberikan hal yang baik kepada peserta didiknya seperti halnya motivasi belajar menggambar, menyambung suku kata dan lainnya. Begitupun dengan kegiatan belajar di luar kelas guru-guru disana pun selalu memberikan arahan yang baik untuk peserta didiknya agar selalu semangat di dalam melakukan pembelajarannya seperti halnya permainan bola peserta didik mampu belajar bagaimana cara memainkan bola dengan benar agar tidak menedang dengan salah sasaran. Adapula dengan panjat tebing, peserta didik mampu menaiki satu persatu tempat himpunan kaki di panjat tebing tersebut maka dengan hal tersebut peserta didik memiliki motivasi belajar yang cukup baik untuk dikembangkan dalam pembelajaran lainnya.⁶⁵

Menurut penelitian Titin Faridatun tentang pengaruh pemberian motivasi terhadap prestasi belajar anak usia dini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dapat memberikan sebuah motivasi yang tinggi terhadap prestasi belajar anak usia dini. Jadi motivasi yang diberikan kepada anak sangatlah penting untuk diberikan. Berawal dari motivasi dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya. Jika motivasi itu selalu diberikan kepada anak usia dini pembelajaran menebak kata atau pembelajaran yang lainnya akan berjalan dengan baik. Sebab anak usia

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Kusmiatun, S.Pd Tanggal 25 Juli 2022 di Ruang Kelas.

dini tersebut sangat terdorong untuk mau belajar dengan lebih baik.⁶⁶ Maka dapat disimpulkan bahwasannya di RA tersebut telah sesuai dengan temuan penelitian yang ada di atas, bagi peserta didik sangatlah dibutuhkan agar anak memiliki motivasi belajar yang bagus untuk perkembangan belajar anak.

D. Pembentukan Keterampilan dengan penerimaan teman sebaya

1) Keterampilan penerimaan teman sebaya

Keterampilan penerimaan teman sebaya yaitu suatu yang menggambarkan sejauh apa anak-anak dalam lingkungan sosialnya dan dalam pertemanannya. Proses interaksi antara anak dengan lingkungan sosialnya akan terjadi hubungan yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain. Lingkungan sosial yang dimaksud ialah seperti orang tua, sekolah, teman sebaya. Keadaan lingkungan yang baik, tentram, damai dan aman penuh dengan penerimaan dan pengertian.

Salah satu lingkungan sosial yang mempunyai peranan yang penting di dalam suatu perkembangan anak usia dini ialah teman sebaya. Dalam kehidupan teman sebaya terjadi suatu proses sosial di mana di dalamnya terjadi saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Perkembangan perilaku sosial anak dilihat dari minat terhadap aktivitas teman-teman dan bisa meningkatkan suatu keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan tidak puas jika tidak dengan teman-temanya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembentukan keterampilan penerimaan teman sebaya melalui kegiatan *out door study* di RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje, menurut dari guru-guru disana untuk penerimaan teman sebaya disana guru-guru menerapkan pengenalan dengan secara baik kepada semua peserta didiknya. Begitu pun halnya dengan kegiatan *out door study* nya sebagai guru di RA tersebut melakukan permainan lompat tali, ataupun

⁶⁶ Titin Faridatun, *Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Dini Dalam Education Golden Garden For Children, Jurnal PGPAUD Trunojoyo*, Vol. 1 NO. 2, Oktober 2014, hlm. 76-146.

permainan bola agar peserta didik selalu kompak dalam kegiatan tersebut maka dari kegiatan tersebut peserta didik baik dalam penerimaan pertemannya.⁶⁷

Menurut penelitian Dian Tri Utami tentang pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku sosial anak usia dini, bahwasanya lingkungan dalam penerimaan teman sebaya sudah cukup baik, yang artinya dimana gambaran penerimaan teman sebaya sudah menunjukkan adanya sikap pengertian, membantu, dan bekerja sama sesama teman sebaya, memiliki sikap sosial yang baik bagi anak usia dini.⁶⁸ Maka dapat disimpulkan bahwasannya di RA tersebut telah sesuai dengan temuan penelitian yang ada di atas, bahwasanya guru-guru perlu menerapkan saling membantu sesama teman sebayanya, bekerjasama di dalam suatu permainan yang di lakukan di luar kelas.

E. Pembentukan Keterampilan Komunikasi

1) Keterampilan kemampuan bicara

Keterampilan kemampuan bicara yaitu kemampuan suatu bahasan yang akan mengatakan kata-kata, atau yang akan menyampaikan suatu ide maupun pendapatnya.

Berbicara salah satu proses penyampaian suatu informasi, di dalam penyampaian suatu informasi secara lisan seseorang pembicara akan menyampaikan kata-kata yang baik dan benar agar informasi tersebut dapat di terima oleh pendengarnya. Keterampilan ini didasari oleh kepercayaan diri seseorang untuk bicara dengan secara benar dan bertanggung jawab.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembentukan keterampilan kemampuan bicara melalui kegiatan *out door study* di RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje, selaku guru-guru di RA tersebut selalu memberikan pembelajaran membaca dan

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Siti Nasroh, A.MaTanggal 25 Juli 2022 di Ruang Kelas.

⁶⁸ Dian Tri Utami, Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2018, hlm. 49.

bercerita agar tujuannya dari guru tersebut ialah agar peserta didik mampu berbicara didepan teman-temannya dan mereka merasa sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Seperti halnya dengan kegiatan *out door study* nya guru-guru memberikan kegiatan yang mampu untuk kemampuan bicara peserta didiknya ialah dengan mengasah keahlian mendengar peserta didiknya contohnya guru sedang memberi intruksi dalam melakukan kegiatan mengambil bola dan melempar bola, nah maka peserta didik tersebut segera mengambil bola tersebut dan mereka sanggup melakukan kemampuan bicara nya dengan baik.⁶⁹

Menurut penelitian Uloli Ritin tentang peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini, bahwasanya kemampuan berbicara anak meningkat saat setelah diberikan pendekatan *think-pair-share*, yang dimana anak-anak menyusun kosa kata mandiri kalimat yang berada dalam kriteria berkembang dengan sesuai harapan yang setelah diberikan perlakuan dengan pendekatan tersebut. Hal tersebut akan mengetahui ketika anak-anak berbicara. Kemampuan berbicara terlihat dari ketika mereka bercerita di depan kelas.⁷⁰ Maka dapat disimpulkan bahwasannya di RA tersebut telah sesuai dengan temuan penelitian yang ada di atas, yang di mana guru-guru perlu menerapkan suatu kegiatan untuk melatih kemampuan berbicara anak usia dini, seperti halnya dalam melakukan permainan untuk anak usia dini.

2) Keterampilan membaca

Keterampilan membaca yaitu anak-anak mampu untuk mengenali huruf maupun kata, agar dapat menghubungkannya dengan bunyi agar bisa memahami makna dan tulisannya.

Cara agar memudahkan anak - anak belajar dengan lancar membaca ialah dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Anak membutuhkan metode yang

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Siti Nasroh, A.MaTanggal 25 Juli 2022 di Ruang Kelas.

⁷⁰ Uloli Ritin, Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think, Pair, Share, *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2021, hlm. 7.

menarik di dalam belajar membaca. Pembelajaran membaca akan menuntut guru untuk kreatif karena harus bisa memotivasi anak untuk belajar. Kemampuan membaca tidak hanya terkait erat dengan kematangan gerak motorik mata tetapi akan pada tahap perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembentukan keterampilan kemampuan membaca melalui kegiatan *out door study* di RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje, selaku guru-guru di RA tersebut selalu memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya harus memiliki ketertarikan pada seperti halnya buku dulu, nah disini peserta didik memiliki motivasi akan terhadap buku tersebut termasuk ke dalam keterampilan membaca, dan sebagai guru haruslah memiliki peranan yang sangat penting di dalam mengasah kemampuan ini terhadap anak usia dini. Seperti halnya dengan kegiatan *out door study* nya guru-guru memberikan kegiatan untuk setiap anak usia dini membaca buku yang menurut mereka menyenangkan dan mengasikan karena kegiatan yang dilakukan di *outdoor* ini akan mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini sangat baik dan mereka mampu merasa nyaman dengan lingkungan yang terbuka.⁷¹

Menurut penelitian Tatik Ariyati tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media gambar, bahwasanya kemampuan membaca bagi anak-anak yaitu suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh seorang anak. Kemampuan anak akan lebih mudah untuk mempelajari dan menguasai di bidang ilmu lainnya. Adapun menggunakan media kartu huruf yang diterapkan di dalam pembelajaran akan memberikan warna lain dalam sebuah proses pembelajaran bahasa, terutama di dalam peningkatan kemampuan membaca untuk anak usia dini.⁷² Maka dapat disimpulkan bahwasannya di RA tersebut telah sesuai dengan temuan penelitian yang ada di atas, bahwasannya guru-guru perlu menerapkan untuk anak usia dini selalu mempelajari dan menguasai ilmu

⁷¹ Wawancara dengan ibu Siti Nasroh, A.Ma Tanggal 25 Juli 2022 di Ruang Kelas.

⁷² Tatik Ariyati, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar, Vol. 8 No. 1, Tahun 2014. hlm. 48-53.

yang telah diberikan oleh gurunya, seperti halnya membaca buku ataupun menggunakan media kartu yang lainnya.

3) Keterampilan menulis

Keterampilan menulis yaitu kemampuan yang akan mengeluarkan sebuah gagasan yang akan menjadi sebuah karangan yang indah. Keterampilan menulis ialah kemampuan yang untuk mengutarakan sebuah pendapat dan perasaan kepada seseorang dengan melalui bahasa tulis.

Keterampilan menulis ialah keterampilan di dalam suatu perbuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu buku tertentu. Sedangkan mengutarakan sebuah gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Menulis ialah suatu aktivitas untuk mengungkapkan suatu gagasan yang melalui media bahasa. Menulis ialah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan yang dalam untuk menggunakan sebuah kosakata, tata tulis.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembentukan keterampilan menulis melalui kegiatan *out door study* di RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje, selaku guru-guru di RA tersebut selalu memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya menulis huruf-huruf abjad agar peserta didik mampu untuk menulisnya, sebelumnya guru memberikan contoh bagaimana cara yang benar dalam penulisan yang baik, lalu peserta didik mengikuti apa yang telah dituliskan oleh gurunya. Seperti halnya dengan kegiatan *out door study*nya guru-guru memberikan kegiatan untuk setiap peserta didik seperti halnya dengan menebalkan huruf, pada kegiatan pembelajaran permainan ini ialah untuk menebalkan semua huruf. Guru akan menyediakan 4-5 huruf dalam satu lembar kertas, agar-agar peserta didik senang dalam melakukan kegiatan

pembelajaran tersebut dan tidak merasa bosan jika pembelajaran dilakukan dengan cara yang berbeda seperti halnya belajar di *out door*.⁷³

Menurut penelitian Siti Riskayanti tentang meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia dini, bahwasanya kemampuan menulis yang menggunakan finger painting mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan untuk anak yaitu menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru.⁷⁴ Maka dapat disimpulkan bahwasannya di RA tersebut telah sesuai dengan temuan penelitian yang ada di atas, maka guru-guru perlu menerapkan pembelajaran yang di mana untuk mengasah kemampuan menulis anak usia dini tersebut, seperti halnya dengan menulis huruf-huruf dan menebalkan dan anak-anak akan mengikutinya.

Adapun strategi pembentukan keterampilan sosial anak usia dini melalui kegiatan *out door study* di RA Diponegoro sebagai berikut:

a. Kenal Diri

Keterampilan kenal diri anak-anak melalui berbagai cara yang akan mendukung kegiatan pembejarannya, seperti halnya di RA Diponegoro anak-anak dilatih untuk mengenalkan diri nya kepada teman yang lain maupun kepada gurunya, sehingga anak mampu untuk bersosialisasi bersama dengan teman-temannya.

b. Kenal emosi

Keterampilan kenal emosi yang ada di RA Diponegoro guru mengajarkan emosi senang. Hal ini merupakan emosi yang memberikan gambaran tentang rasa senang yang dialami oleh seseorang, emosi pada anak-anak terjadi dari bermacam-macam jenis yang dialami oleh anak seperti halnya dengan bahagia, sedih maupun takut.

c. Empati

Keterampilan empati diterapkan kepada anak-anak dalam melakukan hubungan sosial antar temanya, guru-guru mengajarkan anak-

⁷³ Wawancara dengan ibu Siti Nasroh, A.MaTanggal 25 Juli 2022 di Ruang Kelas.

⁷⁴ Siti Riskayanti, Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting, *Jurnal AUDHI*, Vol. 1. No. 1 Juli Tahun 2018, hlm 68.

anak untuk saling menghargai dan saling memiliki kepedulian sesama dengan temannya. Empati haruslah dimiliki oleh anak karena empati sangat penting untuk melatih emosinya sendiri dan saling mengerti terhadap temannya saat sedang bermain bersama.

d. Berbagi

Keterampilan berbagi ini guru-guru mengajarkan kepada anak untuk saling berbagi kepada temanya, seperti halnya dengan mengajarkan anak berbagi bisa juga dilakukan dengan mengajak anak dan teman-temannya saling mencicipi makanan yang mereka bawa dari rumah maupun berbagi mainan yang anak-anak miliki. Hal ini mengajarkan anak mempunyai sifat yang baik di dalam berbagi sesama temannya.

e. Menolong

Keterampilan menolong guru-guru mengajarkan anak-anak untuk menumbuhkan menolong dalam diri anak, anak mampu menumbuhkan perilaku kepeduliannya. Anak-anak diajarkan menggunakan kata-kata yang positif saat meminta sesuatu kepada temannya, dan belajar mengucapkan terima kasih saat menolong orang lain. Dengan demikian anak-anak tahu akan perbuatannya itu ialah sesuatu yang diharapkan oleh guru maupun orang tua karena anak-anaknya memiliki sifat menolong.

f. Kerja sama

Keterampilan kerjasama guru-guru mengajarkan kerja sama kepada anak-anak untuk membersihkan kelas, kerjasama gotong royong saat membersihkan halaman lingkungan sekolah. Sikap kerjasama bagi guru perlu untuk diterapkan kepada anak-anak dalam kegiatan bermain sambil belajar.

g. Bersaing

Keterampilan bersaing bagi anak-anak itu menyenangkan misalnya dalam bermain sepeda lalu dilombakan dengan teman-temannya untuk mengetahui mana yang menjadi kelemahan dan kekuatan anak. Guru-guru mengajarkan kepada anak bahwa bersaing itu akan

menumbuhkan kreativitas yang baik bagi anak-anak, karna bersaing itu menyenangkan selagi bersaing dengan hal yang positif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan keterampilan anak usia melalui kegiatan *out door study* dilakukan dengan (1) Pembentukan keterampilan sosial interpersonal dilakukan dengan beberapa cara seperti keterampilan mendengarkan secara aktif, keterampilan bekerja sama, keterampilan bertanggung jawab, keterampilan motivasi belajar, keterampilan kesabaran, keterampilan empati. (2) Pembentukan keterampilan sosial yang berhubungan dengan diri sendiri dilakukan dengan beberapa cara seperti keterampilan percaya diri, keterampilan melatih kejujuran, keterampilan menghadapi stres, keterampilan memahami perasaan orang lain. (3) Pembentukan keterampilan sosial keterampilan akademis dilakukan dengan beberapa cara seperti keterampilan prestasi belajar, keterampilan motivasi belajar. (4) Pembentukan keterampilan sosial dengan penerimaan teman sebaya dilakukan dengan cara seperti keterampilan penerimaan teman sebaya. (5) Pembentukan keterampilan sosial keterampilan komunikasi dilakukan dengan cara keterampilan kemampuan bicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Adapun strategi pembentukan keterampilan anak usia melalui kegiatan *out door study* dilakukan dengan (1) Pembentukan keterampilan kenal diri (2) Pembentukan keterampilan kenal emosi (3) Pembentukan keterampilan empati (4) Pembentukan keterampilan berbagi (5) Pembentukan keterampilan menolong (6) Pembentukan keterampilan kerjasama (7) Pembentukan keterampilan bersaing.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran terhadap pihak sekolah yang ada di RA Diponegoro 135 Desa Parakanonje yang ada di Desa Parakanonje sebagai berikut:

1. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan guru agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif memotivasi anak untuk meningkatkan dalam pembentukan keterampilan sosial anak usia dini. Metode pembelajaran haruslah menarik perhatian anak usia dini.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa senang untuk belajar diluar kelas agar dapat meningkat. Sebaiknya anak-anak diajak belajar di lingkungan sekitar.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam mengenai pembentukan keterampilan sosial anak usia dini melalui kegiatan *out door study*



DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, Andi. 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publishr.
- Amalia, Uswatun Hasanah. Stimulasi Keterampilan Sosial Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Fascho*, Vol. 1 No. 1. 2019.
- Anggiani Sarfilianty, Cahya Pakeh. *Keterampilna Interpersonal*. Jakarta: Kencana.
- Ani Sumarni, Dkk 2020. “Empati Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6 No. 2 November.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aris Priyanto. 2014. Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru”COPE”*, Vol. 1 No. 2 November.
- Chafidhatul Ulum 2018. “Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembejaraan Tematik MI Muhammadiyah “, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 10, No. 02, Desember.
- Dian Tri Utami 2018. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No.1.
- Fadhilah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fani Juliyanto Perdana 2019. Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. *Jurnal Edueksos Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8 No. 2 Desember.
- Fitriah M Suud 2017. Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam). *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 6 No.2 Desember.
- Hasan, Maemunah. 2009. *PAUD*. Jakarta: Diva Press.
- Huriah Rachmah. 2018. Teori dan Praktek Berfikir Sosial dan Keterampilan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Kasmin A Dai, Sitriah Salim Utina 2020. Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Kooperatif. *Jurnal ECIE*, Vol. 1 No. 2.
- Lutfi Gusmawati, dkk 2020. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa.

Jurnal Pensa Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2 No. 1 April.

Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Marwany, Heru Kurniawan. 2019. *Literasi Anak Usia Dini*. Banyumas: Rizquna.

Messi, Edi Harapan 2017. Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.1 No. 1 Desember.

Mubarok Fuad, Adi Cilik Pierewan 2018. Pengaruh Penerimaan Teman Sebaya Terhadap Well-Being Pada Remaja. *Jurnal UNY*, Vol. 23 No. 1 April.

Mukminah, Cintami 2018. Efektifitas Outdoor Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 15 No. 2.

Neli Yuliatiningsih, Dkk 2016. “Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Pembangunan Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 1, No. 02.

Nicodemus Thomas Martoredjo 2014. Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif Dalam Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Binus*, Vol. 5 No. 1.

Nurjaya, Dkk 2020. “Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2 No. 1 Januari.

Parji, Reni Andriani Eka 2016. “Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional Congklak”, *Jurnal Studi Islam*, Vol.1, No. 1 Juli.

Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Putri Hana. 2017. Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1.

Rahman, S Hibana. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.

Rika Juwita, dkk 2019. Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Tk Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Kota Sukabumi. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 2 Desember.

Siti Hodijah, dkk 2018. Upaya Guru Dalam Menanamkan Sifat Sabar Di RA Persis 1 Kota Bandung. *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 15 No. 2.

- Siti Riskayanti 2018. Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal AUDHI*, Vol. 1. No 1 Juli.
- Sri Andayani 2021. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal An-Nur Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, Vol. 7 No. 2, Desember.
- Sri Lisdayeni, dkk 2015. Penerapan Metode Outdoor Study Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Study Sosial*, Vol. 3 No. 3.
- Sri Wahyuti Muji 2015. “Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pemahaman Multikultural Dalam Bimbingan Konseling”, *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 Mei.
- Syifa Aulia Nurfazrina, dkk 2020. Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 4 No. 2 Desember.
- Tatik Ariyanti 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8 No. 1.
- Titin Faridatun 2014. Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Dini Dalam Education Golden For Children. *Jurnal PGPAUD Trunojoyo*, Vol. 1 No. 2 Oktober.
- Uloli Ritin 2021. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think, Pair, Share. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No, 2.
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas(Out Door Study)*.Jogjakarta: Diva Press.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi:

Nama : AMRAINI
Tempat Lahir : Lampung Selatan
Tanggal Lahir : 30 Agustus 2000
Alamat : Lampung Selatan
Pendidikan Terakhir : SMA
Email : amrainidaulat@gmail.com
No Hp : 085767056714

Pendidikan Formal :

1. SD N 1 Gunung Terang tahun lulus 2012
2. SMP N Sukamara tahun lulus 2015
3. SMA N Sukamara tahun lulus 2018
4. Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Program S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini (dalam proses)

Pengalaman Organisasi :

1. Pramuka



LAMPIRAN- LAMPIRAN



Dokumentasi Foto



Anak –Anak sedang bermain permainan estafet bola kecil



A.H. SAIFUDDIN &



Anak-anak sedang mempersiapkan diri untuk melakukan pemanasan sebelum memasuki kelas



Anak-anak sedang mengantri untuk belajar membaca diluar kelas



Sedang belajar menggambar dan mewarnai



Anak-anak sedang bermain diluar kelas

Daftar Nama Guru RA Di Ponegoro

No	Nama Guru	Asal RA	Jabatan
1.	Kusmiatun, S.Pd	RA Di Ponegoro	Kepala Sekolah
2.	Dwi Riyanti, S.Pd	RA Di Ponegoro	Guru Kelas
3.	Siti Nasroh, A.Ma	RA Di Ponegoro	Guru Kelas



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan mendengarkan secara efektif melalui kegiatan out door study?
2. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan kerja tim melalui kegiatan out door study?
3. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan bertanggung jawab melalui kegiatan out doot study?
4. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan kepemimpinan melalui kegiatan out door study?
5. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan motivasi melalui kegiatan out door study?
6. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan kesabaran melalui kegiatan out door study?
7. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan empati melalui kegiatan out door study?
8. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan percaya diri melalui kegiatan out door study?
9. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan Melatih kejujuran melalui kegiatan out door study?
10. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan Menghadapi stres melalui kegiatan out door study?
11. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan untuk Memahami perasaan orang lain melalui kegiatan out door study?
12. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan Prestasi belajar melalui kegiatan out door study?

13. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan Motivasi belajar melalui kegiatan out door study?
14. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan penerimaan teman sebaya untuk anak melalui kegiatan out door study?
15. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan kemampuan bicara melalui kegiatan out door study?
16. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan membaca melalui kegiatan out door study?
17. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan menulis melalui kegiatan out door study?

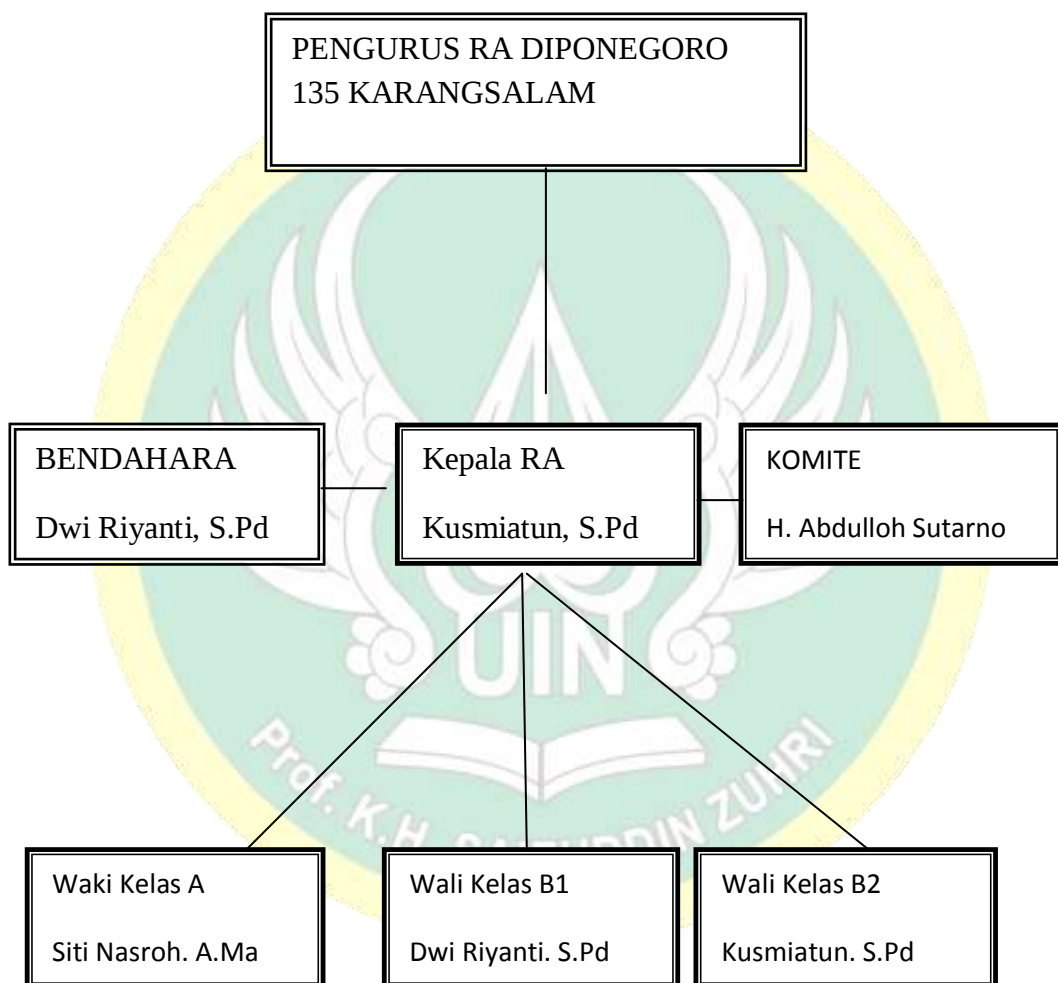


Bagan Struktur Kepengurusan RA diponegoro 135 Karangsalam

1. Bagan struktur Lemabaga RA

STRUKTUR LEMBAGA

RA Diponegoro 135 karangsalam kecamatan kedungbanteng
tahun pelajaran 2022/2023



INSTRUMEN PENELITIAN

NO	Bentuk keterampilan	Pertanyaan	Sumber data	Observasi	Dokumenta si
1.	Interpersonal	1. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan mendengarkan secara efektif melalui kegiatan out door study? 2. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan kerja tim melalui kegiatan out door study? 3. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan bertanggung jawab melalui kegiatan out doot study? 4. Bagaimana cara guru membentuk	-Kepala sekolah -Guru kelas	-Keadaan lingkungan sekolah -Memberikan tuntunan kepada anak-anak untuk keterampilan bertanya -Guru melibatkan siswa sebanyak mungkin dalam kegiatan pembelajaran -Mengamati proses pembelajaran anak dalam kegiatan pembejaran di luar kelas -Cara memberikan contoh untuk pembentukan	-Profil sekolah -Daftar guru dan siswa -Sarana dan prasarana -Tata tertib -Kegiatan anak-anak

		keterampilan kepemimpinan melalui kegiatan out door study? 5. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan motivasi melalui kegiatan out door study? 6. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan kesabaran melalui kegiatan out door study? 7. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan empati melalui kegiatan out door study?		keterampilan anak - Suasana lingkungan TK	
2.	Keterampilan yang berhubungan dengan diri	1. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan	Guru		

	sendiri	percaya diri melalui kegiatan out door study? 2. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan Melatih kejujuran melalui kegiatan out door study? 3. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan Menghadapi stres melalui kegiatan out door study? 4. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan untuk Memahami perasaan orang lain melalui kegiatan out door study?			
3.	Keterampilan	1. Bagaimana	Guru		

	akademis	cara guru membentuk keterampilan Prestasi belajar melalui kegiatan out door study? 2. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan Motivasi belajar melalui kegiatan out door study?			
4.	Keterampilan dengan penerimaan teman sebaya	1. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan penerimaan teman sebaya untuk anak melalui kegiatan out door study?	Guru		
5.	Keterampilan Komunikasi	1. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan kemampuan bicara melalui kegiatan out	Kepala sekolah		

		door study?			
		2. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan membaca melalui kegiatan out door study?			
		3. Bagaimana cara guru membentuk keterampilan menulis melalui kegiatan out door study?			





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiwu.ac.id

Nomor : B-e. /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/1/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala sekolah
di Ra Diponegoro 135 karangsalam

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Amraini
2. NIM : 1817406008
3. Semester : VII
4. Jurusan/Prodi : PIAUD
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Ra Diponegoro 135 karangsalam, parakanonje
2. Tempat/Lokasi : Desa rejasari
3. Tanggal observasi : 24/01/2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto,
A.n. Wakil Dekan I
Kepala Jurusan

Dr. Heru Kumiawan, M.A.
NIP:198103222005011002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B1488/Un.19/FTIK.J..PIAUD...../PP.05.3/4.../2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan islam anak usia dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
Pembentukan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Out Door Study Di RA diponegoro 135 Desa Parakanonje Kecamatan Karangsalam Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : AMRAINI
NIM : 1817406008
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 16 Maret 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 Maret 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi

Penguji



Dr. Heru Kumiawan S.Pd., M.A.

Ellen Prima, S.Psi., M.A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No.2260 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Amraini
NIM : 1817406008
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juni 2022
Nilai : B+(78)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628259 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13185/06/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AMRAINI
NIM : 1817406008

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	77
# Tartil	:	70
# Imla'	:	85
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 06 Jul 2019



ValidationCode



SERTIFIKAT

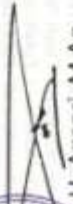
Nomor: 1028/K.LPPM/KKN-48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **AMRAINI**
NIM : **1817406008**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PIAUD**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **98 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

AMRAINI
1817406008

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711024 200604 1 002



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

النهر — ساوة

منحت الى

٢٠٢٠
ديسمبر

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	76 / B+
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	80 / B+



Diberikan Kepada:

AMRAINI
NIM: 1817406008

Tempat / Tgl. Lahir: Sukamara bulok lampung , 30 Agustus 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 22 Juli 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

No. IN.17/UPT-TIPD/B706/VII/2022



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10745/2021

This is to certify that :

Name : **AMRAINI**
Date of Birth : **LAMPUNG, August 30th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with
obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 48
2. Structure and Written Expression	: 45
3. Reading Comprehension	: 45

Obtained Score	: 457
-----------------------	--------------



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, February 7th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001